

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK SIKAP SOSIAL  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 UNTUK SEKOLAH DASAR  
TAHUN 2017**

**TESIS**

**OLEH**

**KURNIAWAN**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
SIKAP SOSIAL BERDASARKAN KURIKULUM 2013  
UNTUK SEKOLAH DASAR TAHUN 2017**

Oleh  
**KURNIAWAN**

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
**MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Magister Keguruan Guru SD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK SIKAP SOSIAL BERDASARKAN KURIKULUM 2013 UNTUK SEKOLAH DASAR TAHUN 2017**

Oleh

Kurniawan

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman guru kelas IV dalam mengembangkan instrumen penilaian otentik sikap sosial menggunakan teknik observasi pada Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen penilaian otentik sikap sosial terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang memenuhi kriteria penulisan dan memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Populasi penelitian ini adalah guru kelas IV berjumlah 30 orang guru. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan sampel jenuh, karena jumlah populasi relatif sedikit yaitu 30 orang guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan validasi ahli yang kompeten (*expert judgment*), validasi Konkuren (validasi empiris) dengan cara korelasi menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cohen's Kappa*. Hasil penelitian diperoleh adalah (1) terwujud produk instrumen penilaian otentik sikap sosial yang sudah memenuhi kriteria penulisan (2) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel sebagai alat ukur.

Kata Kunci : instrumen penilaian otentik, sikap sosial, kurikulum 2013

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF AUTHENTICITY ASSESSMENT INSTRUMENTS BASED ON CURRICULUM 2013 FOR ELEMENTARY SCHOOLS IN 2017**

**By**

**Kurniawan**

The problem of this research is the low level of understanding of grade 4 teachers in developing authentic assessment instrument of social attitude based on observation technique in Curriculum 2013. The purpose of this research is to develop an authentic assessment instrument of integrated social attitudes on learning activities that meet the criteria of writing and have the validity and reliability as a measuring tool. This research uses research and development model of Borg and Gall. The population of this research is teacher of class IV amounted to 30 teachers. Sampling that is 30 class IV teachers. Data collection techniques used observation techniques and questionnaires. Data analysis techniques use competent expert validation (expert judgment), Konkuren validation (empirical validation) by means of correlation using product moment formula and using reliability test using Cohen's Kappa formula. The result of the research is (1) realization of authentic assessment instrument of social attitude that has fulfilled the criteria of writing (2) to produce a product of social attitude assessment instrument that has validity and reliability as a measuring instrument.

**Keywords:** authentic assessment instruments, social attitudes, curriculum 2013

Judul Tesis : **Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Tahun 2017**

Nama Mahasiswa : **Kurniawan**

No. Pokok Mahasiswa : 1523053017

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**  
NIP 19561005 198303 2 002

**Dr. Suwarjo, M.Pd.**  
NIP 19551222 197903 1 003

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Penguji Anggota : I. **Dr. Edy Purnomo, M.Pd.**



II. **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



Kepetua Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP. 19530528 198103 1 002



4. Tanggal Lulus Ujian : **27 Oktober 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis dengan judul "**Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Tahun 2017**" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata dan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut plagiatisme
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 September 2017

Yang Menyatakan



**KURNIAWAN**  
NPM: 1523053017

## RIWAYAT HIDUP



Kurniawan, dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 14 Januari 1979, merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara, dari Bapak Sutadi (Alm) dan Ibu Sa'dah (Alm). Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1) MIN 1 Kotabumi diselesaikan pada tahun 1991 2) SMP Ibnurusyd Kotabumi diselesaikan pada tahun 1994; 3) STM Jayabaya Kotabumi diselesaikan pada tahun 1997. Pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Jurusan Pendidikan Program Studi D-2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Metro di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Lampung, prodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.



## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:*

*Istriku tersayang Yanik Zahrotulluluyah, S.Pd*

*Anak- anakku tersayang M. Fardan, Zidni dan Ahmad Zaym dan seluruh keluarga besar bapak Sutadi (Alm) dan bapak Supriyato Chusnin yang telah memberikan dukungam selama ini.*

*Orang – orang yang kusayangi dan semua rekan – rekan yang selalu memberikan motivasi dan membantuku hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik,*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

**Motto**

***“ Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan berkerja untuk kehidupan setelah kematian ”***

**( Al-Hadist)**

***Sekali anda mengerjakan sesuatu, jangan takut gagal dan jangan tinggalkan itu. Orang – orang yang berkerja dengan ketulusan hati adalah mereka yang paling bahagia***

**(Chanakya)**

***Yakin Usaha Sampai***

## SANWANCANA

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial Berdasarkan Kurikulum 2013**” Tesis ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Keguruan Guru SD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan dan penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan demikian dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. Sujarwo, M.S., Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.S., Ketua Jurusan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan serta motivasi secara akademik dalam menempuh pendidikan pasca sarjana Universitas Lampung .
6. Ibu Lilik Sabdaningtyas, M.Pd selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya, membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan dan kritik dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya, membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan dan kritik dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak Edi Purnomo, M.Pd, selaku Tim Uji Ahli Evaluasi atas kesediaannya dan keihklasan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik membangun
9. Bapak Mulyono Widido, M.Pd, selaku Tim Uji Ahli Bahasa atas kesediaannya dan keihklasan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik membangun

10. Seluruh Dosen Program Studi Magister Keguruan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas bantuan, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan dalam penyelesaian studi.
11. Kedua orangtuaku Bapak Sutadi (Alm) dan Ibu Saadah (Alm) dan istriku Yanik Zahrotul'luluyah serta anak-anakku yang senantiasa mendoakanku dan memberikan semangat dan dukungan serta selalu melimpahkan kasih sayang kepadaku
12. Ibu Noviyanti Alam, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Kotabumi Udik yang telah memberikan kesempatan dan menyelesaikan studi dan penelitian ini
13. Bapak ibu guru SDN 04 Kotabumi udik yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini
14. Bapak Supriyadi, S.Pd.I selaku Kepala SDIT Insan Robani beserta guru dan staff tata usaha yang telah memfasilitasi, memberikan data dan informasi serta masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.
15. Ibu Fadila, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 4 Kota Gapura beserta guru dan staff tata usaha yang telah memfasilitasi, memberikan data dan informasi serta masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.
16. Ibu Dahliani, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 4 Kotabumi beserta guru dan staff tata usaha yang telah memfasilitasi, memberikan data dan informasi serta masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.
17. Ibu Meriliana, S.Pd selaku Kepala SD Ibnurusyd Kotabumi beserta guru dan staff tata usaha yang telah memfasilitasi, memberikan data dan informasi serta masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.

18. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Program Studi Magister Keguruan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tidak ada yang dapat dihaturkan kecuali doa yang tulus dan ikhlas semoga ilmu dan amal yang telah diberikan selama proses bimbingan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Kurniawan



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian Pengembangan .....	10
G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori .....	13
1. Penilaian Otentik .....	13
2. Prinsip Penilaian Otentik .....	15
3. Instrumen Penilaian .....	19
4. Pengertian Penilaian Sikap.....	21
5. Karakteristik Penilaian Sikap.....	23
6. Teknik Penilaian Sikap dalam Kurikulum 13 .....	24
7. Sikap dalam kurikulum 2013 .....	28
a. Tanggung Jawab.....	31
b. Peduli .....	32
c. Percaya diri.....	32
8. Prosedur Pengembangan Instrumen.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis .....	46
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Langkah – langkah penelitian .....	48
1. Tahap Pra Pengembangan .....	52
2. Tahap Pengembangan .....	53

3. Tahap Vaidasi .....	66
C. Seting Penelitian .....	68
1. Tempat Penelitian .....	68
2. Waktu Penelitian .....	68
3. Subjek Peneliti .....	69
D. Populasi dan sampel Penelitian.....	69
E. Devinisi Variabel .....	69
1. Variabel Instrumen Penilaian .....	69
2. Sikap Sosial .....	71
a. Percaya diri .....	72
b. Peduli .....	72
c. Tanggung Jawab .....	73
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	74
1. Teknik Pengumpulan Data .....	74
a. Observasi.....	74
b. Angket.....	74
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	75
a. Instrumen Kebutuhan.....	75
b. Instrumen Validasi Ahli.....	76
c. Instrumen Observasi .....	80
G. Teknik Analisis Data .....	80
1. Uji Validasi Ahli.....	80
2. Validasi Empiris .....	81
3. Korelasi Product Moment .....	82
4. Uji Reliabilitas Instrumen .....	83
<b>IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	85
B. Penyajian Hasil Penelitian Dan Pengembangan .....	87
1. Tahap Pra Pengembangan.....	87
2. Tahap Pengembangan .....	88
a. Hasil Perencanaan Pengembangan .....	88
b. Hasil Pengembangan Draft Produk Instrumen .....	88
c. Hasil Uji coba Produk .....	89
3. Tahap Validasi .....	97
a. Hasil Uji Coba Lapangan .....	97
b. Penyempurnaan Produk.....	104
C. Pembahasan.....	105
1. Keunggulan Produk hasil pengembangan.....	110
2. Kelemahan Produk Hasil Pengembangan .....	110
<b>V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	111
B. Implikasi.....	111
C. Saran .....	113
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel</b>	
1.1. Hasil Analisis Kebutuhan .....	4
1.2. Kemampuan Guru Menganalisis Penilaian Sikap .....	5
1.3. Spesifikasi Produk .....	118
1.4. Perbandingan Instrumen Hasil Pengembangan .....	12
3.1. Angket Analisis Kebutuhan .....	75
3.2. Kisi – Kisi Validasi Ahli Materi .....	77
3.3 Kisi – kisi Validasi Ahli Bahasa .....	78
3.4.Kisi – kisi respon pengguna .....	79
4.1. Data Umum Keadaan Sekolah .....	86
4.2. Tabel Distribusi Validasi Ahli .....	90
4.3. Catatan Perbaikan Hasil Validasi Ahli Evaluasi Tahap I.....	91
4.4. Catatan Hasil Validasi Bahasa Tahap I.....	92
4.5. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Tahap II.....	92
4.6. Hasil Rata – rata Akhir Validasi .....	93
4.7. Hasil Analisis Angket Pada Uji Coba Terbatas Perorangan.....	94
4.8. Klasifikasi Predikat .....	94
4.9. Hasil Analisis Angket Pada Uji Coba Kelompok Kecil .....	95
4.10. Hasil Analisis Angket Pada Uji Coba Kelompok Kelas .....	96
4.11. Revisi Produk .....	97
4.12. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	99
4.13. Rekap Hasil Uji Lapangan SD Ibnurasyid.....	99
4.14. Rekap Hasil Uji Lapangan SD Insan Robani.....	100
4.15. Rekap Hasil Uji Lapangan SDN 4 Kotabumi .....	100
4.16. Rekap Hasil Uji Lapangan SDN Gapura .....	101
4.17. Proporsi Nilai Dua Rater .....	102
4.18. Data Nilai Rater Positif dan Negatif .....	102

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Alur Pelaksanaan , Pengelolaan, dan pelaporan .....	25
2.2. Skema Penilaian Sikpa .....	27
2.3. Kerangka Pikir .....	45
3.1. Prosedur Pengembangan Borg & Gell .....	48
3.2. Alur Penelitian dan Pengembangan .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Spesifikasi Produk .....	118
2. Lampiran Instrumen Kebutuhan .....	120
3. Instrumen Lembar Penilaian Ahli Evaluasi.....	122
4. Instrumen Lembar Penilaian Ahli Bahasa .....	125
5. Instrumen angket respon guru .....	127
6. Sebaran Skor Hasil Penyebaran Angket Tahap 1.....	130
7. Sebaran Skor Hasil Penyebaran Angket Tahap 2.....	131
8. Sebaran Skor Hasil Penyebaran Angket Tahap 3.....	132
9. Sebaran Skor Hasil Penilaian Sikap Peduli SD Ibnurusyd.....	133
10. Sebaran Skor Hasil Penilaian Sikap Peduli SDN 4 Kotabumi.....	134
11. Sebaran Skor Hasil Penilaian Sikap Peduli SDN4 Gapura . .....	133
12. Sebaran Skor Hasil Penilaian Sikap Peduli SDIT .....	136
13. Sebaran Skor Penilaian Rater .....	137
14. Kisi – kisi Instrumen .....	138
15. Rubrik Penilaian Sikap.....	144
16. Lembar Observasi .....	150
17. Rekapitulasi Jawaban Instrumen Kebutuhan.....	151
18. Daftar Indikator Kompetensi Inti 2 .....	152
19. Data Hasil Angket Analisis Kebutuhan .....	155
20. Pemetaan Sikap Sosial.....	156

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa dan negara. Seorang pendidik perlu memiliki program evaluasi yang jelas, terencana dan sesuai dengan indikator pembelajaran. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu guru sangat berperan terhadap keberhasilan peserta didiknya, karena sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi secara terstruktur.

Terkait dengan penilaian sikap sosial guru harus dapat melaksanakan proses penilaian yang lebih efektif dan terarah berdasarkan kompetensi sikap yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 Bab II bahwa “ Sikap sosial menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman , guru dan tetangganya” (Muslikh, 2013:5). Selain itu dalam peraturan Menteri Negara Pedayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dinyatakan dengan jelas dalam pasal 5 “ Tugas guru adalah mendidik mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik “ (Mangindaan, 2015: 6).



Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik, seseorang guru wajib mengantar siswanya untuk mencapai tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik, apakah proses tersebut telah berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal itu, untuk mencapai informasi tersebut kita harus menganalisis, dan menafsirkan data tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik secara sistematis dan kontinue sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan “ Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengetahui pencapaian pembelajaran.”(Peraturan Pemerintah, 6:2015)

Di tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis karakter, sehingga penilaiannya lebih berorientasi pada kegiatan proses terutama pada aspek sikap (Spritual dan Sosial) yang dilaksanakan secara nyata. Sehingga hasil penilaian tersebut benar – benar otentik.

Aspek sikap merupakan aspek utama dalam penilaian Krikulum 2013 sedangkan pada Kurikulum terdahulu (KTSP) aspek kongnitif merupakan aspek utama dalam penilaian hasil belajar. Inilah letak salah satunya perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP dari segi penilaian.

Berkaitan dengan penilaian otentik pada Kurikulum 2013 guru harus benar – benar memantau hasil belajar, kemajuan belajar dan kebutuhan belajar peserta didik. Untuk penilain sikap dalam hal ini adalah sikap sosial guru harus mengobservasi setiap langkah dalam pembelajaran, sehingga kekurangan hasil belajar peserta didik dapat teridentifikasi dengan jelas. Untuk itu guru wajib merancang rubrik penilaian sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi secara holistik (menerima , menjalankan, menghargai, dan mengamalkan).

Penilaian sikap sosial dalam Kurikulum 2013 disebut juga Kompetensi Inti 2 yang disingkat (KI2), penilaian ini dilakukan melalui empat fase yaitu observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri dan journal. Pada penilaian observasi dilakukan secara kontinue menggunakan indra baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator yang akan diamati (Bafadal 2013 : 27)

Berkaitan dengan format penilaian, seseorang guru harus peka dalam mendesain isi format tersebut, karena format tersebut berkaitan dengan aktifitas pembelajaran. Guru harus bisa memilah, memprioritaskan dan memetakan berbagai sikap yang akan dinilai. Disinilah dibutuhkan pemahaman tingkat tinggi (*higher order thinking*) ketika kita akan melakukan penilaian, sehingga penilaian akan bermakna bagi proses pembelajaran, tidak asal jadi dan asal jalan.

Dari sistem penilaian yang tertuang pada Kurikulum 2013 dan pengamatan peneliti, selama peneliti mengikuti dan terlibat dalam kegiatan pelatihan di lapangan, yang memberatkan dan membingungkan sebagian besar guru adalah penilaian sikap sosial. Penilaian ini sering terabaikan oleh guru dan guru

cenderung bersikap apatis terhadap penilaian sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada 3 sekolah di kecamatan Kotabumi Selatan dengan sasaran 9 orang guru, tertera pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial dalam Pembelajaran 2016

NO	Pernyataan	Jumlah		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Melaksanakan penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan belajar di kelas	0	9	0	100
2.	Melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi menggunakan rubrik penilaian	0	9	0	100
3.	Sudah pernah mengikuti pelatihan penilai K-13	9	0	100	0
4.	Membuat instrumen penilaian dengan membuat kisi-kisinya terlebih dahulu	0	9	0	100
5.	Melaksanakan penilaian otentik sikap sosial melalui Teknik penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal	3	6	33,33	66,67
6.	Mengalami kesulitan dalam mengembangkan penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan berdasarkan Kurikulum 13	9	0	100	0
7.	Sudah melaksanakan penilaian sikap yang sesuai dengan panduan penilaian yang telah ditentukan	3	6	33,33	66,67
8.	Mengalami kendala dalam menyusun, merekap dan menarik kesimpulan dalam melaksanakan penilaian sikap menggunakan teknik observasi	9	0	100	0
9.	Menginginkan cara membuat rubrik penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran	9	0	100	0
10.	Menginginkan cara menilai sikap sosial melalui kegiatan observasi	9	0	100	0

Sumber: Hasil Kegiatan Analisis Kebutuhan

Melihat data dari hasil penelitian pendahuluan menunjukkan 100% yaitu 9 dari 9 orang guru tidak melaksanakan penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 13, selanjutnya 100% yaitu 9 dari 9 orang guru tidak membuat kisi – kisi pada instrumen penilaian sikap sosial dan 100% atau 9 dari 9 orang guru mengalami kendala untuk menyusun, merekap, dan menarik kesimpulan dalam melaksanakan penilaian sikap sosial

dengan teknik observasi, sehingga dapat disimpulkan guru tidak membuat instrumen penilaian karena guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap sosial berdasarkan teknik observasi, maka bisa dipastikan guru melakukan penilaian sikap sosial hanya menggunakan perkiraan atau nilai tembak.

Hasil penelitian pendahuluan ini didukung dari dokumen hasil pelatihan penilaian Kurikulum 13 pada tahun 2014/2015 yang pernah dilakukan peneliti terhadap guru di Kecamatan Kotabumi Kota, Kotabumi Selatan dan Kotabumi Utara menunjukkan mayoritas peserta pelatihan tidak mampu merancang, menganalisis dan merekap nilai sikap yang akan diamati dan yang sudah diamati.

Tabel 1.2 berikut menunjukkan persentase guru terhadap penilaian Kurikulum 2013 di Kecamatan Kotabumi Selatan dari jumlah guru sebanyak 120 orang yang terdiri dari berbagai jenjang kelas.

Tabel 1.2 Persentase Kemampuan Guru Menganalisis Penilaian Sikap Sosial di Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara Tahun 2014

Kelas	Jumlah Guru	Banyaknya Guru yang menyelesaikan penilaian pada buku panduan		Banyaknya Guru yang Tidak menyelesaikan penilaian buku panduan	
		Jumlah Guru	Persentase	Jumlah Guru	Persentase
1	30	5	16,67 %	25	83,33 %
2	30	6	20 %	24	80 %
4	30	8	26,67 %	22	73,33 %
5	30	6	20%	24	80 %
Jumlah	120	25	20,83 %	95	79,17 %

Sumber : Dokumen kegiatan Pelatihan Penilaian Kurikulum 2013 tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 120 guru yang mengikuti pelatihan penilaian Kurikulum 2013 yang tidak mampu menyelesaikan penilaian pada buku panduan berjumlah 95 orang guru atau 79,17%, sedangkan yang mampu

menyelesaikan penilaian pada buku panduan berjumlah 25 orang atau 20,83%. Berdasarkan pada data tabel di atas terlihat jelas bahwa guru belum mampu merekap dan menganalisis hasil penilaian.

Masalah guru yang tidak membuat penilaian sikap sosial dan tidak menyelesaikan buku penilaian pada pelatihan dikarenakan banyak hal yang mereka bingungkan, mulai dari apa yang akan dinilai (sikapnya), membuat rubrik penilaian, sampai perekapan nilai akhir. Kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh sebagian besar guru bukan mereka tidak mendapatkan pelatihan dan sosialisasi penilaian, tetapi memang mereka sulit mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Karena selain mereka harus menjelaskan pembelajaran, mereka juga harus fokus pada sikap yang akan diamati secara langsung.

Melalui observasi pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran, sesungguhnya guru akan mendapatkan informasi akurat, relevan dan berarti baik untuk siswa maupun guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuni (2013: 6) menyatakan bahwa “penilaian yang efektif dirancang jelas untuk menandai hasil, ketika fungsinya sejalan dengan hasil yang dinilai; dirancang berdasarkan siswa ' karakteristik, relevan, dan terbuka untuk semua orang maka hal itu dapat memberikan informasi yang berarti dan relevan”.

Guru tidak terbiasa melaksanakan penilaian otentik secara empiris pada saat pembelajaran dan ketika terjadi perubahan pada sistem penilaian otentik, guru akan merasa kebingungan. Tidak mengherankan bahwa ketika penilaian nasional atau lokal berubah, guru merasa bingung sebelum mencoba, mereka mengatakan terlalu banyak yang akan dinilai, bagaimana dengan siswa dengan kelas besar,

bagaimana cara memulainya, terlalu banyak waktu terbuang hanya untuk menilai dan akhirnya tidak fokus mengajar.

Beban yang ada dipikiran guru inilah yang membuat guru enggan melakukan penilaian otentik terhadap sikap siswa. Sehingga realisasi di lapangan guru cenderung menembak nilai siswa, tanpa ada proses dari mana data nilai tersebut diperoleh, sehingga data – data tersebut semu dan tidak bermakna. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran tidak mencapai tujuan baik secara mikro (siswa) maupun secara makro (lembaga).

Hal yang sama juga ditulis oleh peneliti terdahulu Siti (2013:55) menyatakan dalam penelitiannya “Kebanyakan guru tidak tertarik dalam penilaian otentik atau penilaian kinerja dan tidak ingin menggunakannya. Secara umum, mereka berpendapat bahwa untuk melakukan penilaian otentik menghabiskan lebih banyak waktu dan energi”.

Permasalahan serupa juga tertuang dalam penelitian Nowreyah ( 2014:70),

Banyak Guru yang mengeluh tentang penilaian dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Beberapa faktor tersebut adalah terkait sikap guru terhadap penilaian. Ada beberapa guru beranggapan penilaian subjektif itu sulit untuk digunakan, beberapa guru lain mengatakan memerlukan waktu terutama di kelas besar dan sebagian guru yang lain tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana untuk menilai siswa.

Peneliti mencoba mengurai permasalahan yang dihadapi guru dalam merancang penilaian dalam kegiatan belajar , menganalisis hasil yang diperoleh dan merekap data nilai yang didapat dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian otentik sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013.



Pengembangan instrumen penilaian otentik ini diharapkan kedepannya nanti dapat meringankan dan membantu guru dalam menganalisis dan merekap data yang telah didapat dari observasi selama pembelajaran, sehingga penilaian otentik dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan .

Dengan demikian agar berkesinambungan antara sistem penilaian dan kegiatan pembelajaran diperlukan rancangan instrumen penilaian yang berisikan rubrik penilaian, dari rubrik inilah guru dapat menilai sikap siswa melalui observasi, setelah itu guru dapat menganalisis melalui tabel ceklis dan dilanjutkan dengan perekapan data hasil ceklis yang diperoleh.

Oleh karena itu instrumen penilaian sikap ini sangat penting peranannya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan penilaian diantaranya; a) dapat memberikan informasi mengenai sistem penilaian baru terhadap hasil belajar peserta didik dalam hal sikap sosial, b) dapat memberikan wawasan tentang konsep penilaian sikap sosial, c) memberikan rambu – rambu dalam kegiatan penilaian sikap sosial, d) memberikan prinsip dalam mengelola penilaian sikap sosial, e) sebagai informasi tentang hasil belajar peserta didik

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagaimana berikut :

1. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan teknik observasi sebanyak 100% (9 orang guru) dan guru tidak membuat kisi – kisi instrumen penilaian sikap sosial sebanyak 100% (9 orang guru) .

2. Pemahaman guru dalam menyelesaikan modul penilaian sikap sosial belum optimal yaitu 20,83% (25 orang guru) sedangkan yang tidak mampu menyelesaikan modul penilaian sikap sosial sebanyak 79,17 % (95 guru)
3. Masih banyak guru tidak melakukan penilaian otentik sesuai dengan Kurikulum 2013 pada penilaian sikap sosial sebanyak 66,67% (6 orang guru)
4. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan penilain sikap sosial
5. Rendahnya kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian otentik sikap sosial
6. Pengetahuan guru masih terbatas pada tes tertulis saja

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitaian sebagai berikut :

Penelitian dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan guru untuk mengembangkan instrumen penilaian otentik sikap sosial dengan teknik observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan Kurikulum 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah mengembangkan instrumen penilaian otentik sikap sosial yang memenuhi kriteria penulisan yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan Kurikulum 2013 ?

2. Apakah instrumen yang dikembangkan tersebut memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan produk instrumen penilaian otentik sikap sosial yang sudah memenuhi kriteria penulisan yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Untuk menghasilkan instrumen penilaian hasil pengembangan yang memiliki validas dan reliabilitas sebagai alat ukur .

#### **F. Manfaat Penelitian Pengembangan**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah :

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat mengembangkan konsep, teori prinsip dan prosedur kegiatan penilaian otentik sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan dan Pemanfaatan terhadap instrumen penilaian otentik sikap sosial ini diharapkan dapat efektif, efisien dan menarik dari instrumen penilaian yang sudah ada.

##### **b. Secara Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Siswa**

1. Dengan menggunakan model penilaian hasil pengembangan, penilaian terhadap siswa akan lebih fokus dan terarah

2. Dengan menggunakan model penilaian hasil pengembangan siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Manfaat bagi Guru
1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengelola pembelajaran dalam melaksanakan penilaian sikap sosial
  2. Sebagai solusi untuk memecahkan kesulitan – kesulitan dalam menembangkan instrumen penilaian sikap sosial
- c. Manfaat Bagi Sekolah
1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran .
  2. Memberikan Input bagi sekolah tentang pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan**

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa instrumen penilaian sikap sosial, yang diharapkan hasilnya dapat membantu guru dalam merealisasikan kompetensi sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian ini memiliki spesifikasi, dapat dilihat pada tabel 1.3 (lampiran 1 halaman 112). Jika dibandingkan dengan instrumen yang lama maka dapat dilihat perbedaannya terletak pada 1) rubrik penilaian, 2) instrumen penilaian, 3) kisi – kisi penilaian, 4) perekapan dan 5) membuat redaksi hasil penilaian.

Untuk lebih jelas letak perbedaannya antara instrumen penilaian hasil pengembangan dan instrumen yang lama dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4. Perbandingan Instrumen Hasil Pengembangan dan Instrumen Lama

No	Spesifikasi Produk	Instrumen Pengembangan	Instrumen Lama
1	Rubrik Penilaian	Rubrik penilaian berdasarkan indikator tujuan pembelajaran, memiliki skala penilaian dan terintegrasi pada kegiatan pembelajaran	Rubrik penilaian masih umum tidak tergambar indikator dan tidak terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran
2	Instrumen Penilaian	Instrumen dirancang secara khusus untuk menilai sikap siswa secara otentik berdasarkan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan perhari, sub tema dan tema.	Instrumen penilaian tidak secara khusus menilai sikap pada kegiatan pembelajaran (Observasi luar dan dalam kelas)
3	Kisi – Kisi Penilaian	Memiliki kisi – kisi penilaian berdasarkan KI2 dan indikator pada kegiatan pembelajaran	Kisi – kisi tidak dibuat secara khusus guru diminta melakukan pengembangan
4	Perekapan Nilai	Rekap nilai terurai beurutan berdasarkan dimensi/kompetensi yang diukur dari penilaian harian, sub tema, tema sampai dengan hasil akhir	Rekap nilai tidak digambarkan secara terurai berdasarkan kompetensi
5	Redaksai hasil penilaian akhir	Redaksi penilaian akhir berdasarkan rekap nilai sikap yang diperoleh siswa	Redaksi penilain diperoleh dari jurnal harian dan catatan guru

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori Tentang Penilaian

#### 1. Penilaian Otentik

Penilaian otentik menurut pendapat Yani (2013:144) adalah “penilaian yang dilakukan secara nyata dibuktikan dengan kinerja atau hasil yang sudah dibuat oleh peserta didik“. Sedangkan pada buku panduan teknis penilain Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Bafadal (2014:5) penilaian otentik adalah “ penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (*input*) sampai keluaran (*output*) “. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Basuki (2014:153) :

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu Kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pegetahuan yang diperoleh seseorang siswa tentang bahan ajar yang diajarkan kepadanya

Lebih lanjut Basuki (2014:168) berpendapat bahwa“bahwa penilaian otentik merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran siswa .“ Hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung dalam dunia nyata pada diri siswa. Lebih lanjut menurut Mueller (dalam Bhakti dkk, 2013:12) bahwa penilaian otentik adalah “suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna

dari pengetahuan dan keterampilan” . Tidak jauh berbeda ketika kita melihat buku panduan teknis penilaian Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Bafadal (2013 :6) disebutkan bahwa “ penilaian otentik adalah penilaian yang mencerminkan masalah dunia nyata.“

Berdasarkan dengan berbagai pendapat di atas maka dapat kita simpulkan yang dimaksud dengan penilaian otentik dalam sebuah kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan secara nyata (kondisi yang sebenarnya) pada diri setiap siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan sistem penilaiannya. Disinilah sebenarnya peran utama sebagai guru dibutuhkan karena sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan hasil belajarpun akan menjadi lebih baik.

Hal ini berkaitan juga dengan penelitian terdahulu Anggraheni (2015:7) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “ Penilaian otentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna, pembelajaran dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik ke dalam dunia nyata”. Hal senada juga tertuang dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yaseen (2013:9) bahwa

“Penilaian otentik dengan implikasinya pada Kurikulum dan metodologi pengajaran akan menambah partisipasi siswa dan membatasi peran tradisional guru dalam menjelaskan materi di dalam kelas”

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa Penilaian otentik merupakan bagian terpenting dari sebuah proses pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan proses penilaian harus dilakukan sebaik mungkin. Penilaian dari hasil proses pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan yang menuangkan angka - angka hasil pembelajaran peserta didik saja, jauh dari pada itu penilaian harus dilakukan secara komprehensif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajarnya secara nyata.

Penilaian otentik perlu dirancang dengan baik dan jika tidak dirancang dengan baik maka hasilnya tidak dapat dibenarkan, karena tidak konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat Yani (2013:144) “ Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara nyata dibuktikan dengan kinerja atau hasil yang sudah dibuat oleh peserta didik “

## **2. Prinsip Penilaian Otentik**

Penilaian ontentik sudah diperkenalkan sebelum diberlakukannya Kurikulum 2013 yaitu pada Kurikulum 2006 atau yang kita kenal Kurikulum KTSP melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal yang paling menonjol dan berbeda dengan Kurikulum sebelumnya adalah adanya penilaian diri sendiri dan penilaian berbasis portofolio.

Berkaitan dengan penilaian, sesuai Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Tentang Standar Penilaian, prinsip penilaian otentik pada jenjang pendidikan



dasar dan menengah, (dalam Yani 2013:145) menuliskan butir – butirnya sebagai berikut :

1. Objektivitas, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subyektivitas penilai.
  2. Terpadu, berarti penilai oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan
  3. Ekonomis, Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya
  4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
  5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya
  6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru
- Sedangkan menurut menurut Kunandar (dalam Anggraheni,2015:3) Adapun

ciri-ciri dari penilaian otentik adalah sebagai berikut :

- (1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk;
- (2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- (3) Menggunakan berbagai cara dan sumber;
- (4) Tes hanyalah salah satu alat pengumpul data penilaian;
- (5) Tugas yang diberikan mencerminkan kehidupan nyata;
- (6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya.

Muslich (dalam Rahmawati dkk, 2014: 4) menjelaskan bahwa penilaian otentik memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu:

- (1) penilaian otentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa
- (2) penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan penilaian hasil
- (3) guru menjadi penilaian yang konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar;
- (4) penilaian otentik memberi kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan penilaian sesama;
- (5) penilaian otentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas;
- (6) penilaian otentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran;
- (7) penilaian otentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah

Basuki dkk, (2015:170) 10 ciri penilain otentik yang terkait dengan aktivitas otentik meliputi :

1. Aktivitas otentik, memiliki relevansi dengan dunia nyata
2. Kegiatan otentik, peserta didik mendefinisikan sendiri tugas–tugasnya untuk menyelesaikan atau menuntaskannya
3. Kegiatan otentik, tugas–tugas kompleks yang harus diselidiki dan dikerjakan oleh siswa dalam satu periode waktu yang berkesinambungan.

4. Kegiatan otentik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati tugas–tugas dari prespektif yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber.
5. Kegiatan otentik, memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri
6. Aktivitas otentik, memberikan kesempatan untuk berkerja sama dalam satu tim
7. Aktivitas otentik, dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi
8. Aktivitas otentik, terjalin erat ( terpadu ), berkesinambungan, asesmen.
9. Aktivitas otentik, menciptakan hasil karya yang bernilai dan bermutu
10. Aktivitas otentik, memungkinkan cara pemecahan masalah

Menurut Bafadal (2015:7) Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih, Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
- b. Objektif, Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c. Adil, Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus, latar belakang agama, suku, status sosial ekonomi, gender.
- d. Terpadu, Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisah dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- f. Menyeluruh, Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai.
- g. Sistematis, Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, Penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan pada prinsip – prinsip ataupun ciri – ciri penilai otentik di atas, maka dapat kita yakini bahwa penilaian otentik dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukanpun dapat lebih bermakna dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Berkaitan dengan itu maka diharapkan hasil belajar siswapun akan mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

### **3. Instrumen Penilaian Berbasis Karakter**

Menurut Arikunto (2002 : 1) ”instrumen merupakan suatu alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi”, sementara menurut Mardaphi (2012 : 12) “penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu”

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka instrumen penilaian dapat kita artikan sebagai alat penilaian dan alat evaluasi untuk mengumpulkan informasi dari hasil kegiatan terhadap individu.

Menurut Sumarno (2016 : 2) komponen penilaian berbasis pendidikan karakter mencakup 3 hal, yaitu:

1. Perilaku dalam proses pembelajaran mencakup sikap dan tindakan peserta didik terhadap teman dan guru. Sikap dan tindakan dalam komponen ini khususnya mengacu pada nilai yang ada pada materi dan kegiatan pembelajaran. Komponen ini tepat diungkap menggunakan teknik pengamatan, pertanyaan langsung, pertanyaan tidak langsung, laporan pribadi (portofolio), atau penilaian diri.
2. Upaya peserta didik mengarah pada kesungguhan dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Komponen ini mencakup aspek-aspek:
  1. Kehadiran dalam pembelajaran
  2. Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran
  3. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
  4. Frekuensi dan kualitas bertanya
  5. Frekuensi dan kualitas berpendapat
  6. Frekuensi berkonsultasi di luar jam perkuliahan dalam rangka pengayaan
  7. Kreativitas penalaran yang ditunjukkan dalam kegiatan atau karya yang terkait dengan perkuliahan.

Komponen ini tepat diungkap menggunakan teknik pengamatan, pertanyaan langsung, pertanyaan tidak langsung, laporan pribadi (portofolio), atau penilaian diri, prestasi peserta didik. Sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian terhadap prestasi peserta didik harus dilakukan secara berkesinambungan, mencakup aspek akademik dan non-akademik.

#### 4. Pengertian Penilaian sikap Sosial

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau merespon dengan cara tertentu terhadap objek sikap tertentu. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Hamzah dkk (2016 : 29) “ sikap berangkat dari perasaan ( suka atau tidak suka ) yang terkait dengan kecendrungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu / objek”. Hal tersebut didukung oleh pendapat Basuki dkk (2015 : 189 ) “Sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek“.

Berkaitan dengan pendapat di atas maka dapat kita asumsikan bahwa sikap adalah perasaan yang terdapat dalam diri seseorang baik itu perasaan positif maupun negatif terhadap suatu objek. Dengan demikian maka ranah afektif ( sikap ) berkaitan langsung dengan sesuatu yang emosional seperti perasaan, nilai – nilai, apresiasi, antusias, motivasi dan sikap .

Sebagian guru pada umumnya lebih banyak menekankan pembelajaran kognitif ( segi pengetahuan ) dalam pengajaran. Sehingga orientasi berpikir dan belajar siswa hanya pada otaknya saja. Untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran guru seharusnya memasukan ranah sikap dalam kegiatan pembelajaran.

Wood (dalam Basuki, 2015:184) menyatakan bahwa “ penilaian sikap (afektif) adalah metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seseorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap prilaku di dalam masyarakat, kelas dan rumahnya “. Sedangkan menurut Basuki (2015 :189 ) “ penilain sikap adalah penilaian yang

dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya”.

Selanjutnya penilaian sikap yang tertuang dalam panduan teknis pembelajaran Muslik (2016 : 13) adalah “ kegiatan untuk mengetahui prilaku peserta didik pada saat pembelajaran atau di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk membina prilaku sesuai budi pengerti dan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.” Sedangkan menurut Hamzah dkk (2016:30) yang dimaksud dengan penilain sikap adalah “ penilaian suatu objek.”

Berkaitan dengan berberapa pendapat di atas bahwa penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui prilaku sosial peserta didik, sehingga penilaian sikap dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada saat pembelajaran di dalam kelas, guru dapat melihat kegiatan dalam berdiskusi (sikap santun ), pada saat berkerja sama dengan kelompok (tanggung jawab) pada saat presentasi di depan kelas (percaya dirinya). Sedangkan pada saat pembelajaran di luar kelas, guru dapat melihat sikap mengamati kehadiran siswa (disiplin), pada saat bersosialisai bersama teman di luar kelas bisa dilihat sikap (jujur, santun dan peduli)

Berkaitan dengan penilaian sikap di atas maka dapat kita asumsikan bahwa setiap peserta didik sebenarnya memiliki dasar prilaku yang baik yang dapat dikembangkan dan ditanamkan dalam dirinya sehingga dapat menyatu dalam kehidupannya sehari – hari dan menjadi bagian dari karakter dirinya.

## 5. Karakteristik Penilaian sikap

Berdasarkan buku panduan penilaian sikap Kurikulum 2013 Muslih (2016 : 4) memiliki karakteristik sebagai berikut :

### 1. Belajar Tuntas

Ketuntasan belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dengan perilaku baik pada peserta didik. Jika perilaku siswa belum menunjukkan sikap baik maka perlu diberikan umpan balik dan pembinaan sikap secara terus - menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

### 2. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik.

Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi sebenarnya (nyata). Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penilaian digunakan berbagai teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

### 3. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksud sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai gambaran yang utuh mengenai gambaran hasil belajar peserta didik,



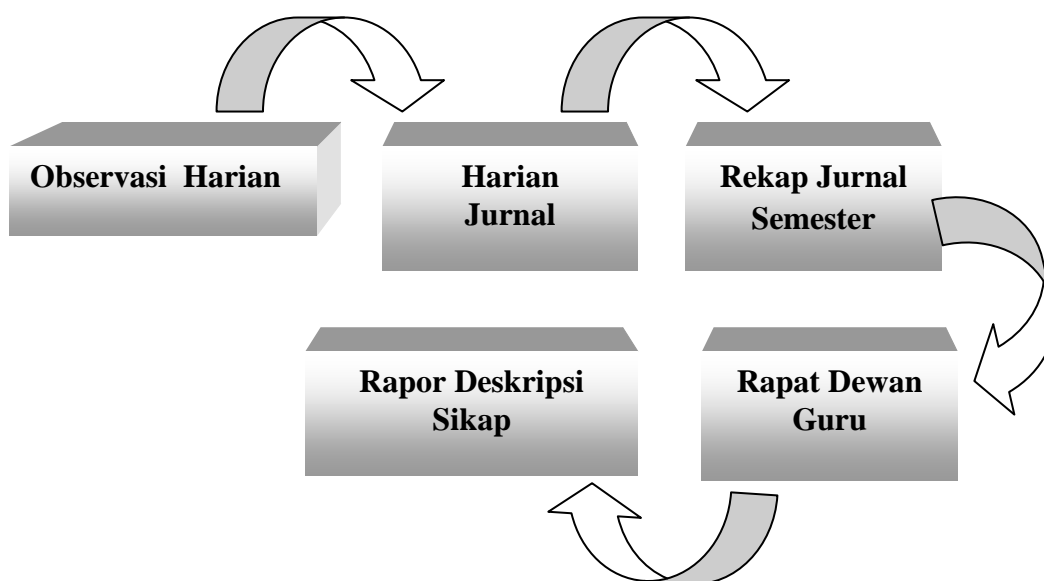
memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

4. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi  
 Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur dan dinilai. ( tes tertulis, penugasan, penilaian kinerja, praktik dan produk , proyek, portofolio, dan observasi)
5. Berdasarkan acuan kriteria  
 Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan.

#### **6. Teknik Penilaian Sikap dalam Kurikulum 2013**

Penilaian sikap sebagaimana sudah peneliti uraikan di atas yaitu penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran artinya penilain sikap ini dapat dilakukan dengan dua cara bisa di dalam proses pembelajaran dan juga bisa di luar proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Widaryat (2016 : 28) “ Pelaksanaan penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.” Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada skema gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan, Pengolahan, dan Pelaporan Penilaian Sikap**

Penilaian sikap memiliki karakter yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik yang akan digunakan juga berbeda. Penilaian sikap diperuntukan sebagai pembinaan perilaku sesuai dengan budi pengerti dalam rangka pembentukan nilai karakter pada diri siswa.

Penilaian sikap di bagi menjadi dua bagian yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Penilaian sikap spritual adalah penilaian yang berkaitan dengan ketaatan menjalankan perintah agama. Dalam Kurikulum 2013 sikap spritual masuk dalam Kompetensi Inti (KI-1) yang terdiri dari (ketaatan beribadah, syukur, berdoa dan toleransi).

Sedangkan pada penilaian sikap sosial dalam kurikulum 2013 masuk dalam Kompetensi Inti (KI-2) yang terdiri dari ( jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri ) namun sikap ini masih dapat ditambahkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang.

Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik (Widaryat, 2016 : 10)

Adapun teknik penilain sikap sesuai dengan Permendikbud Nomor 66

Tahun 2013 tentang standar penilaian, teknik penilaian sikap terdiri dari :

1. **Observasi** adalah penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra baik secara langsung maupun tidak langsung
2. **Penilaian diri** adalah penilaian diri yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya
3. **Penilaian antar teman** adalah penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi
4. **Jurnal** adalah catatan pendidik di dalam dan luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik terkait dengan sikap dan prilaku.

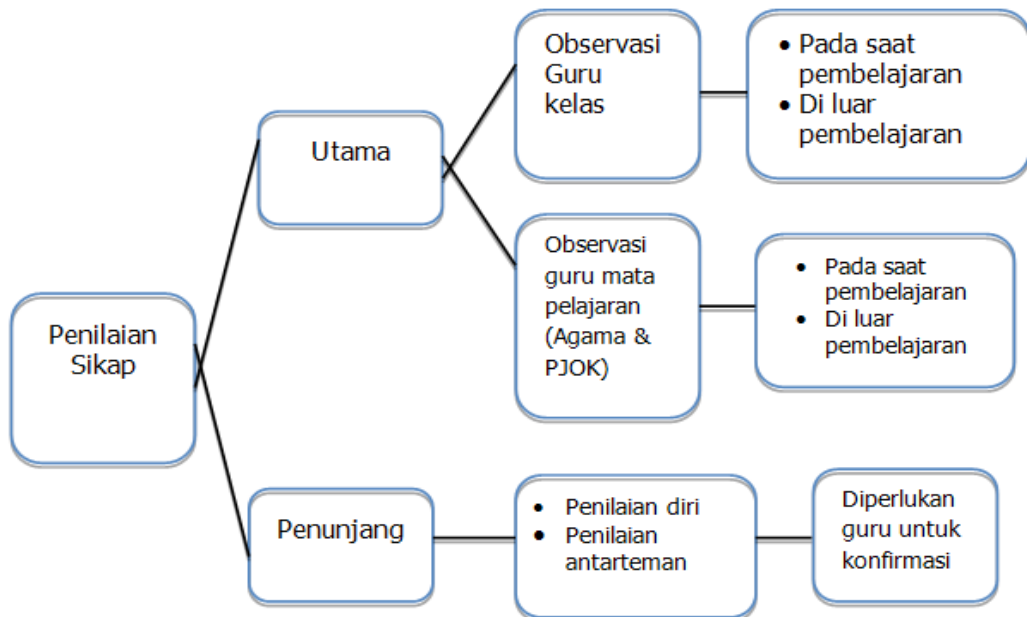
Menurut pendapat Hamzah dkk (2016:30) penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya adalah :

- a. Observasi Prilaku. Observasi prilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian – kejadian yang berkaitan dengan peseerta didik di sekolah.
- b. Pertanyaan Langsung. Kita dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang yang berkaitan dengan suatu hal.
- c. Laporan Pribadi. Peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau yang menjadi objek sikap.

Sedangkan dalam panduan teknis penilaian Muslikh (2016 : 5) penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru Agama, PJOK dan pembina ekstrakurikuler yang meliputi , observasi, wawancara, catatan anekdot dan catatan kejadian sebagai unsur penilain utama.”

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas maka teknis dalam penilaian sikap ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Penilaian sikap utama digunakan melalui observasi dengan menggunakan format tabel dan rubrik nilai, pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas
2. Penilaian sikap penunjang yang terdiri dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini juga menggunakan format tabel bisa dilakukan diluar jam pembelajaran, kegiatan ini hanya diperlukan sebagai bahan konfirmasi bagi guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar 2.2. Skema Penilaian Sikap

## 7. Sikap dalam Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Print (dalam Yani, 2013:5) menyatakan bahwa “ Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah atau institusi lainnya.” sedangkan menurut Yani (2013:5) “Kurikulum adalah rancangan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya”.

Dengan demikian berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, Kurikulum merupakan susunan kegiatan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, Kurikulum juga terkait dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan.

Kurikulum mengalami pengembangan karena Kurikulum juga harus mensejajarkan dengan perkembangan jaman. Perubahan Kurikulum akan berdampak juga pada standar penilaian. Pada tahun 2013/2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013, Kurikulum ini berorientasi pada karakter dan kompetensi siswa sehingga penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Hal ini Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (dalam Bhakti 2013: 15) menyatakan bahwa ” implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan”.

Berkaitan dengan pendapat di atas, dalam penelitian terdahulu, Ardan (2015 : 15) menyatakan :

Ada tiga (3) komponen pembelajaran utama dalam Kurikulum 2013 adalah: 1) Sikap yang diperoleh melalui kegiatan "menerima, menjalankan, menghargai, dan praktik". 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan "Remembering, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, Menciptakan, serta. 3) Keterampilan diperoleh melalui mengamati, bertanya pada diri sendiri, mencoba, dan lainnya adalah alegoris dan Dibuat ". Selain itu ada 5 (lima) pembelajaran yang akan melewati langkah-langkah yaitu: amati, tanyakan pada diri sendiri, mengumpulkan informasi, asosiasi (informasi pengolahan), dan berkomunikasi, atau lazim disingkat dengan 5 M

Menurut Yani (2013:86) sikap sosial yang tercantum dalam Kompetensi Inti yang terdapat dalam Kurikulum 13, dari tingkat paling rendah sampai tingkat tinggi terdapat 12 poin diantaranya adalah :

1. **Jujur** ; dalam kamus besar bahasa Indonesia jujur diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong berkata dengan apa adanya. Dalam Pelatihan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa jujur dimaknai sebagai prilaku yang didasari pada upaya yang menjadikan dirinya seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan
2. **Disiplin** ; mengikuti tata tertib, ketaatan, dan kepatuhan dalam mengikuti peraturan. Dalam kehidupan berbangsa disiplin merupakan perwujudan sikap mental dan prilaku suatu bangsa yang patuh dan taat terhadap ketentuan , peraturan dan hukum yang berlaku.
3. **Tanggung jawab** ; artinya memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul segala sesuatunya dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat. dalam Pelatihan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiabnan , yang seharusnya dilaksanakan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya

4. **Santun** ; artinya halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar, tenang dan sopan dalam Kamus Bahasa Indonesia santun sebagai perilaku yang penuh belas kasih dan suka menolong.
5. **Peduli** ; memiliki arti mengindahkan, memperhatikan, dan meghiraukan. Dalam Pelatihan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa sikap peduli di bagi menjadi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam. Sedangkan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan
6. **Toleransi** ; sifat dan sikap toleran. Toleransi adalah batas penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan atau masih dapat diterima. Dalam arti yang lebih profesional toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan terhadap orang lain.
7. **Gotong royong** ; memiliki arti berkerja bersama – sama dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cara berbagi tugas.
8. **Kerjasama** ; memiliki arti kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.
9. **Cinta damai** ; memiliki artimenyukai kondisi yang aman tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun.
10. **Percaya diri** ; memiliki arti kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan
11. **Reponsif** ; memiliki arti menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh)

12. **Proaktif** ; memiliki arti aktif menjemput bola. Kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab.

Berikut ini tampilan indikator yang bersumber dari KI dari buku panduan Pengisian Rapor pada Jenjang Dikdas Yani (2013: 163) tertera pada tabel 3.1 (lampiran 12 halaman 179) Terkait dengan sikap yang akan diobservasi dalam penelitian ini sesuai dengan buku revisi 2016 pada tema 9 kelas IV semester II diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. Tanggung Jawab**

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Adapun Indikator sikap rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Mengakui kesalahan
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
7. mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.



**b. Peduli**

Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

**c. Percaya diri**

Percaya diri menurut Panduan Teknis pembelajaran dan Penilaian di Sekolah dasar (Bafadal, 2016:5) menyatakan “keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. “Indikatornya percaya diri adalah sebagai berikut :

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani mengungkapkan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengajukan diri sebagai ketua
5. Memberikan argumen yang kuat untuk menyatakan pendapat

6. Memberikan kritikan membangun atas karya orang lain
7. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis

## **8. Prosedur Pengembangan Instrumen Penilaian**

Untuk menghasilkan model instrumen penilaian yang baik atau sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penyusunan instrumen penilaian harus dilakukan secara sistematis, melalui prosedur yang benar sesuai dengan kaidah – kaidah yang baik.

Menurut Basuki (2015:196) terdapat 11 ( sebelas ) langkah dalam pengembangan instrumen penilaian sikap , yaitu :

1. Menentukan spesifikasi instrumen
2. Menulis instrumen
3. Menentukan skala instrumen
4. Menentukan pedoman pemberian skor
5. Menelaah instrumen
6. Merakit instrumen
7. Melaksanakan uji coba
8. Menganalisis hasil uji coba
9. Memperbaiki instrumen
10. Melaksanakan pengukuran
11. Menafsiran hasil pengukuran

Sedangkan Suryabrata, (2010:30) berpendapat bahwa langkah-langkah pengembangan alat ukur khususnya atribut non-kognitif adalah: 1).

Pengembangan spesifikasi alat ukur; 2). Penulisan pernyataan atau pertanyaan; 3).

Penelaahan pernyataan atau pertanyaan; 4). Perakitan instrumen (untuk keperluan

uji-coba); 5). Uji-coba; 6). Analisis hasil uji-coba; 7). Seleksi dan perakitan

instrumen; 8). Administrasi instrumen; 9). Penyusunan skala dan norma.

Selain itu menurut Retnawati (2016:3) langkah langkah dalam membuat instrumen adalah:

- a. Menentukan tujuan penyusunan instrumen
- b. Mencari teori yang relevan atau cakupan materi
- c. Menyusun indikator instrumen
- d. Menyusun butir instrumen
- e. Validasi instrumen
- f. Revisi berdasarkan validasi
- g. Melakukan uji coba instrumen
- h. Melakukan analisis
- i. Merakit instrumen

Seangkan menurut Widaryat (2016:19) “mengembangkan instrumen

penilaian terdiri dari atas :

- a. Penyusunan kisi – kisi
- b. Penyusunan instrumen
- c. Telaah kualitatif instrumen
- d. Perakitan instrumen
- e. Uji coba instrumen
- f. Analisis kuantitatif
- g. Penetapan instrumen

Berdasarkan bebrapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penyusunan instrumen penilaian adalah:

- a. Menentukan tujuan
- b. Membuat kisi-kisi
- c. Membuat instrumen dan rubrik
- d. Analisis kualitatif atau telaah instrumen
- e. Uji coba
- f. Analisis instrumen
- g. Merakit instrumen

Lebih lanjut akan diuraikan satu persatu dari sebelas langkah pengembangan instrumen penilaian tersebut pada bab III (Tahap Pengembangan).

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian pengembangan model instrumen penilain sikap yaitu:.

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Siti Fatonah** dkk (2013:50 ) dalam *Journal of Education and Practice* Vol 4 No.13ISSN 2222-1735, dengan judul “Developing and Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penilaian otentik, yang dapat mengungkapkan kreativitas siswa dan potensi, mengembangkan karakter mereka dan memenuhi persyaratan penilaian yang baik. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan didasarkan pada model pengembangan pembelajaran dengan Borg & Gall, yang dimodifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis masukan dari para ahli dan guru sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil validasi ahli 'menggunakan Aikends validitas, dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, dan analisis faktor. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, semua instrumen dari model otentik dalam mengajar memenuhi kriteria baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua instrumen AAM yang dikembangkan untuk mengajar sains siswa SD / MI dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik dalam hal keandalan. Instrumen untuk observasi kinerja kelas IV memiliki keandalan 0.794. Instrumen ini dianggap kategori handal. Instrumen untuk observasi kinerja kelas kelas V memiliki keandalan 0,834, Hal ini juga dianggap

kategori handal. Untuk instrumen pengamatan karakter siswa, memiliki keandalan 0,82, termasuk handal. Untuk instrumen kuesioner sikap ilmiah, memiliki keandalan 0,94, sehingga dikatakan Kriteria handal. Oleh karena itu model penilaian otentik untuk mengajar sains di sekolah dasar (SD / MI) dapat digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Nowreyah A. Al-Nouh** dkk (2014: 68 ) dalam Journal *International Education Studies* Vol 7, No 5 ISSN 1913-9020 dengan judul “EFL Primary School Teachers’ Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui guru EFL pada sekolah dasar dalam menggunakan penilaian alternatif terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan Statistik t-test dan ANOVA satu arah , Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 335 EFL guru SD, dipilih secara acak dari enam zona pendidikan. Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan kelompok fokus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu melakukan penilaian alternatif, namun masih ada guru yang merasakan kesulitan dalam melaksanakan penilaian alternatif, sehingga guru masih membutuhkan lokakarya dan pelatihan tentang penilaian alternatif. Kemampuan guru yang dapat melaksanakan penilaian alternatif terlihat ada perbedaan dari tingkat pendidikan ( sarjana ), umur dan pengalaman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Yuni Pantiwati** tahun (2013 : 2) dalam *Journal of Education and Practice* vol. 4 No. 14 ISSN 2222-1375, dengan

judul “ Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian otentik tidak terlepas dari integrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan memberikan kontribusi untuk siswa, penilaian otentik meningkatkan keterampilan berpikir karena prinsip-prinsip mengembangkan kesadaran meta-kognitif. Salah satu prinsip penilaian otentik adalah penilaian berkelanjutan; siswa terus didorong untuk memantau dan mengontrol studi mereka. Siswa dilatih mengembangkan kesadaran berpikir meta-kognitif secara terus menerus, hal ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Penilaian otentik merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Ibrahim dkk**,( 2014: 369 ) dalam *Journal of Arts, Science & Commerce* Vol 3 No 4, dengan judul “ Integrative Curriculum In Teaching Science In The Elementary School”. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan Kurikulum Integratif untuk mengajar Ilmu pengetahuan pada sekolah dasar, serta untuk menumbuhkan sikap bijaksana pada siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya Aceh (lokal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat Kurikulum Integratif dan komponennya dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa SD untuk menerapkan nilai-nilai integratif dari syariat Islam dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, seperti yang diharapkan oleh orang tua wali dan masyarakat . Peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, sebagai panduan dalam memberikan

contoh teladan pada proses pembelajaran, sehingga ada perubahan sikap terhadap diri siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Nadya Nur Anggraini dkk** (2015:3) pada tahun 2015 dengan judul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika” dalam jurnal *Radiasi* Vol.7 No.2. Penelitian dilaksanakan di SMA 5 Purworejo kelas X. Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian autentik yang layak digunakan untuk mengukur sikap sosial peserta didik SMA kelas X subjek penelitian berjumlah 58 peserta didik. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Instrumen penilaian autentik yang dikembangkan merupakan lembar penilaian yang disajikan dengan menggunakan penilaian proyek dan pendekatan saintifik. Hasil penelitian validasi ahli sebesar 3,399 dengan katagori baik sedang hasil validasi butir soal sebesar 0,601 dengan katagori tinggi, hasil perhitungan reliabilitas adalah sebesar 0,959 dengan katagori sempurna. Dengan demikian lembar penilaian autentik untuk mengukur sikap sosial peserta didik SMA kelas X layak digunakan sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran fisika
6. Penelitian yang dilakukan oleh **Endah Asmarawati** (2016:58) yang berjudul “Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kecamatan Purwodadi” dalam Jurnal *Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.4 No.1 tahun 2016 ISSN: 2339-1685. Penelitian ini dilaksanakan di 5 SMP Negeri di kecamatan Purwodadi Menunjukkan informasi mengenai cara penyusunan

kegiatan pembelajaran difokuskan pada RPP kelima guru yang diamati, Cara penilaian sikap sosial dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, jurnal dan penilaian antar teman. Penilaian observasi dan jurnal dilakukan oleh guru dengan cara guru mendatangi siswa satu persatu saat siswa sedang melakukan diskusi sedangkan penilaian antar teman dilakukan siswa untuk menilai temannya dalam satu kelompok. Kesulitan yang dialami guru saat melakukan penilaian sikap sosial adalah belum terbiasanya guru menilai sikap sosial menggunakan instrumen penilaian sikap dan terlalu banyaknya aspek sikap sosial yang harus diamati dan dinilai oleh guru

7. Penelitian yang dilakukan oleh **Leli Hasanah Lubis** (2016: 231) yang berjudul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa” dalam Jurnal *Tematik* Vol.6 No.3 tahun 2016 ISSN: 1979-6633. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Padang Bulan Rantau Prapat Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk instrumen penilaian yang layak digunakan untuk penilaian sikap siswa di kelas IV. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian R & D yaitu suatu proses yang dipakai untuk menghasilkan produk instrumen penilaian sikap siswa di kelas IV SD/Sederajata dan menguji keefektifannya. Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian sikap siswa yang merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa serta 3 ahli diantaranya ahli bahasa, media dan konstruksi. Hasil penelitian Berdasarkan perolehan skor validasi dari masing-masing ahli dapat diketahui bahwa komponen objektivitas nilai rata-rata sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Komponen sistematis



nilai rata-rata sebesar 95,84% dengan kategori sangat baik. Komponen konstruksi nilai rata-rata sebesar 79,17% dengan karegori cukup. Komponen kebahasaan nilai rata-rata sebesar 91,67 % dengan kategori sangat baik. Komponen kepraktisan nilai rata-rata sebesar 87,50% dengan kategori baik. Rata rata penilaian ahli dari keseluruhan komponen sebesar 89,17% dengan kategori baik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh **Bastiaens** dkk (2016:337 ) dalam *Journal of Vocational Education and Training* Vol X, No.X pp, 000-000 yang berjudul “Authentic assessment, student and teacher” Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui aspek otentik dari penilaian dengan cara mengeksplorasi persepsi siswa dan guru dengan menggunakan lima langkah dimensi teoritis (5DF). Implikasi dari pengguna 5DF adalah untuk mengembangkan atau mengevaluasi penilaian otentik yang telah didiskusikan. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner fokus pada dimensi (5DF). Teknik analisis data yang digunakan analisis reliabilitas, analisis faktor dan keterbacaan
9. Penelitian yang dilakukan oleh **Muhardjito** ( 2016:7) yang berjudul “Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang” pada Jurnal *Penelitian dan Pengembangan* Vol.1 No.1 tahun 2016 EISSN: 2501-471X. Menunjukkan hasil uji lapangan produk awal dilaksanakan sebelum uji coba lapangan dengan meminta validasi ahli bahasa dan evaluasi. Hasil validasi ahli evaluasi diperoleh persentase 80%. Menurut kriteria tingkat kevalidan dapat dikatakan bahwa

produk pengembangan penilaian sikap memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Kepraktisan produk dilakukan oleh ahli bahasa, guru, dan siswa kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk, yaitu 92%. Jika disesuaikan tabel kriteria kepraktisan, maka produk tersebut termasuk pada kriteria sangat praktis.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat lima jenis penilaian yang tergolong baik, yaitu observasi berupa rubrik, dua jenis instrumen teknik self assessment untuk menilai disiplin, menghargai, dan tanggung jawab, serta satu teknik peer assessment untuk menilai sikap percaya diri.

10. Makalah oleh **Joy Cumming** ( 1999:177) yang berjudul “Contextualising Authentic Assessment” pada Jurnal *Assessment in Education: Principles, Policies and Practices* Vol.6 No.2 tahun 1999. Asesmen otentik sudah mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan, dengan demikian maka makalah ini akan membahas secara singkat berbagai cara melaksanakan penilaian otentik baik secara implisit maupun eksplisit tentang sifat pembelajaran dan pembentukan pengetahuan melalui langkah penilaian otentik. Tujuan utama dalam penilaian otentik adalah menumbuhkan pemikiran tingkat tinggi dan mengatasi masalah baik untuk individu maupun dalam kehidupan dimasyarakat. Penilaian otentik atau dengan istilah asli diletakkan pada dasar penilaian, bagaimana cara melaksanakan penilaian dalam pencapaian.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, kesenjangan yang terjadi adalah karena kurangnya kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan penilaian otentik. Sehingga dari berbagai penelitian sikap yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan instrument penilaian sikap.

Penilaian sikap yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu hanya terpaku dari salah satu indikator sikap saja, sedangkan berkaitan dengan Kurikulum 13 banyak sekali sikap yang mesti dilakukan penilaian. Selain itu penelitian sikap pada penelitian terdahulu tidak langsung mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian maka peneliti akan menindak lanjuti penelitian yang sudah dan pernah dilaksanakan dengan cara mengembangkan langkah – langkah dan cara dalam melakukan penilaian sikap, sehingga menghasilkan instrumen penilaian otentik yang layak digunakan untuk mengukur sikap sosial pada sekolah dasar khususnya kelas IV tema 9. Peneliti beranggapan bahwa penilaian sikap ini amat penting karena dapat mengungkapkan kreativitas siswa , potensi dan dapat mengembangkan karakter peserta didik.

### **C. Kerangka Pikir**

Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik . Berkaitan dengan pengelolaan informasi tersebut Permendikbud No. 66 Tahun 2013 yang mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup

Kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Salah satu elemen perubahan Kurikulum 2013 adalah pada standar penilaian. Standar penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Oleh karena itu, penilaian otentik merupakan penilaian yang esensial terutama pada Kurikulum 2013, namun disini guru belum memiliki model petunjuk yang dapat mendukung dan meringankan kinerja guru untuk melakukan kegiatan penilaian, terutama penilaian kompetensi sikap.

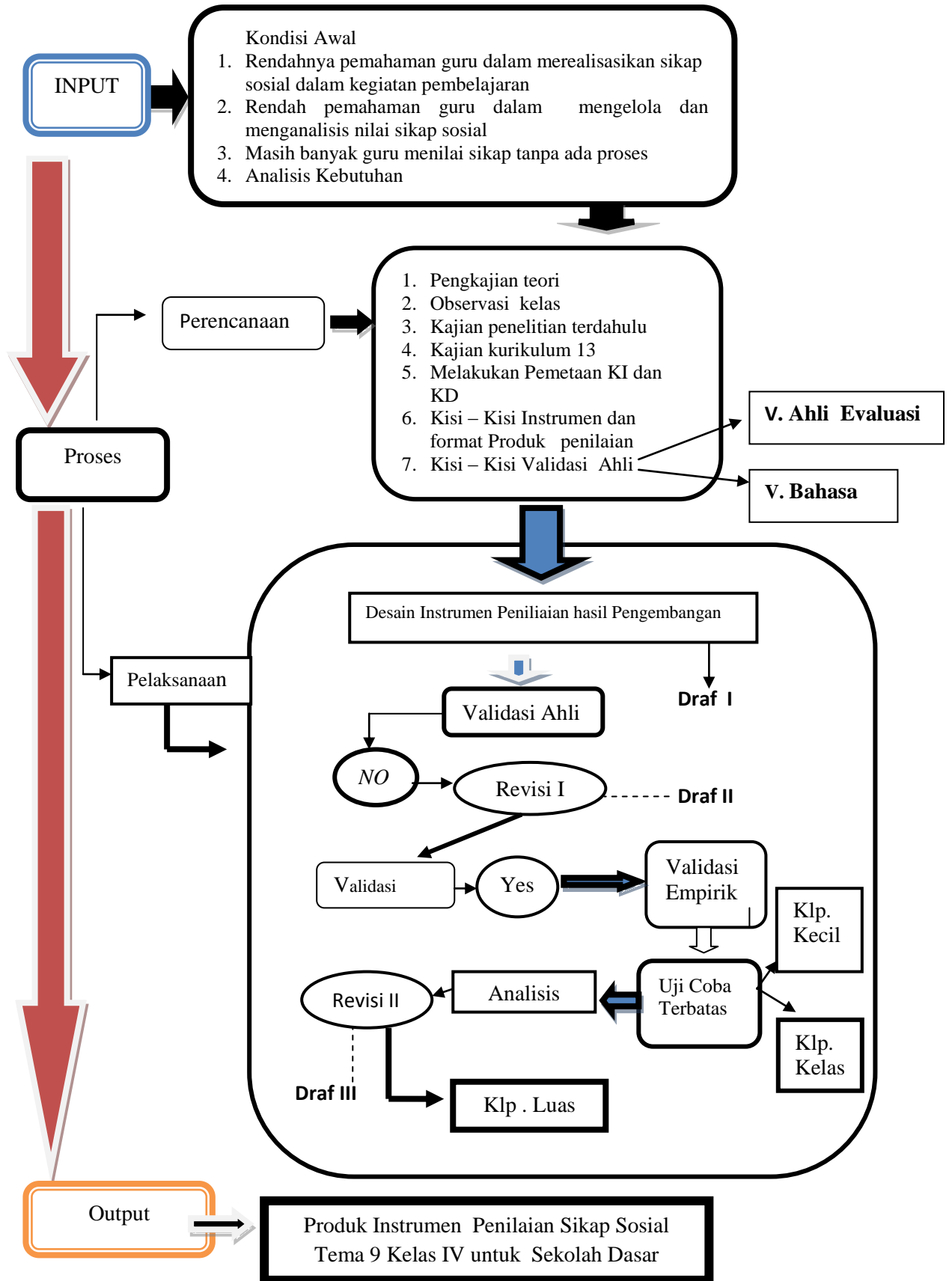
Kompetensi sikap merupakan kompetensi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai salah satu dari hasil belajar, sehingga masalah sikap dirasakan penting bagi semua orang. Namun pada realitanya penilaian sikap masih jarang dilakukan, hal ini diindikasikan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola penilaian sikap.

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan guru dalam mengelola penilaian sikap dalam proses pembelajaran, perlu adanya media yaitu berupa model penilaian. Model penilaian sikap sosial ini disusun dengan proses pengembangan, dengan memanfaatkan literatur yang ada untuk dijadikan bahan referensi. Sehingga akan terbentuk model berupa produk penilaian sikap sosial yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Model penilaian sikap sosial ini dapat digunakan untuk mengukur sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Produk penilaian ini memiliki kelebihan diantaranya adalah: 1) berisikan instrumen penilaian secara utuh 2) memiliki rubrik kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi 3) model berisikan

kompetensi sikap sosial dan indikatornya 4) model penilaian dapat dipergunakan guru secara mudah 5) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui beberapa kelebihan pada produk penilaian ini, diharapkan guru tidak lagi merasa terbebani dan merasa kesulitan untuk menilai sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian yang lebih bermakna maka hasil pembelajaranpun diharapkan akan lebih baik. Secara umum kerangka pemikiran penelitian pengembangan ini disajikan dalam skema di bawah ini :



Gambar 2.3. Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2009 : 96) hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian bisa diartikan hipotesis adalah jawaban teoritis dari rumusan masalah.

Berdasarkan uraian masalah, fakta teori dan kerangka pikir di atas , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk hasil pengembangan instrumen penilaian otentik sikap sosial sudah memenuhi kriteria penulisan yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Instrumen hasil pengembangan penilaian otentik sikap sosial tersebut sudah memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development /R&D*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian otentik sikap sosial yang berorientasi pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV berdasarkan Kurikulum 2013 yang memiliki validaitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

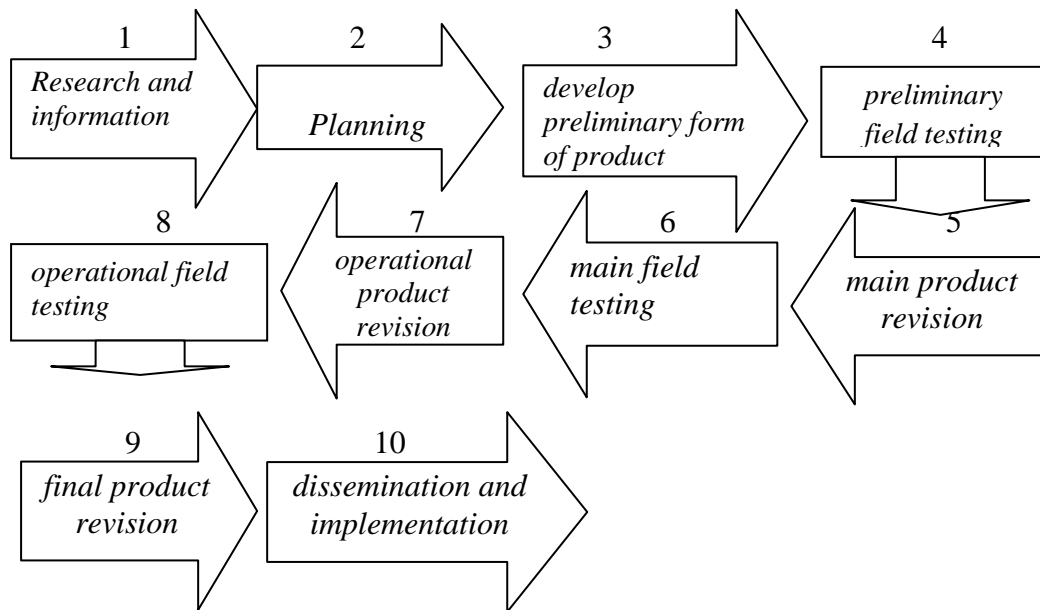
Menurut *Borg and Gall* (dalam Sukmadinata 2013 : 169) terdapat sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan yaitu:

- 1) Pengumpulan data awal (*research and information*);
- 2) Perencanaan (*planning*);
- 3) Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*);
- 4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*);
- 5) Revisi hasil uji coba produk (*main product revision*);
- 6) Uji coba lapangan (*main field testing*);
- 7) Penyempurnaan hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*);
- 8) Uji coba lapangan (*main field testing*);
- 9) Penyempurnaan produk (*final product revision*);
- 10) Desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*)



## B. Langkah – langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metode Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah pengembangan, sebagaimana diuraikan Borg & Gall (1983 : 775), seperti model di bawah ini :



Gambar 3.1 Prosedur pengembangan Borg & Gall  
(Sumber: Borg & Gall, 1983:775)

Terdapat sepuluh langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1979:626) adalah “*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*”.

Kesepuluh langkah pelaksanaan penelitian pengembangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* ( pengumpulan data awal ); termasuk dalam langkah ini melakukan analisis kebutuhan dilakukan dengan dua

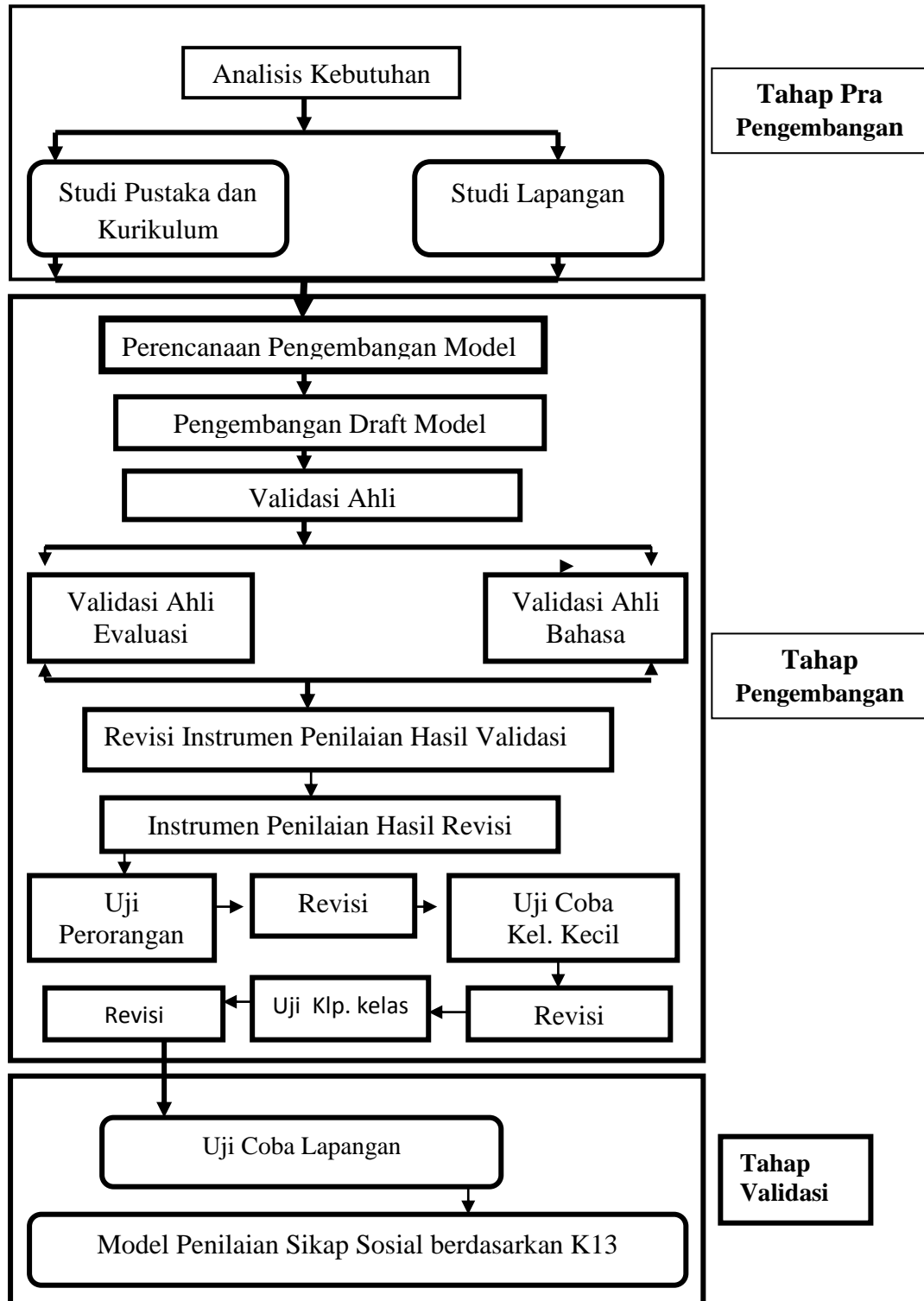
tahap, tahap pertama yaitu studi pustaka dan kurikulum ( melakukan kaji pustaka, analisis terhadap teori dan konsep – konsep yang relevan yang berkaitan dengan prosedur penilaian sikap sosial berdasarkan kurikulum 2013, analisis tujuan pembelajaran yang memuat Kompetensi Inti sikap sosial KI2, analisis buku siswa dan analisis buku guru) . Tahap kedua Studi lapangan/pengumpulan data secara empiris ( melakukan pengamatan kelas dan pemberian angket untuk mengetahui seberapa perlukah sebuah instrumen penilaian yang akan dikembangkan)

2. *Planning* (melakukan perencanaan) yaitu termasuk pembuatan kisi – kisi instrumen penilaian, penyusunan rubrik penilaian, pemetaan KI 2 berupa sikap sosial berdasarkan tujuan pembelajaran, menyusun indikator sikap sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan jenis/ bentuk produk awal) meliputi pembuatan spesifikasi desain instrumen penilaian sikap, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan dan pedoman pemberian skor.
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), meliputi validasi ahli dan validasi empirik terhadap kelayakan produk oleh ahli instrumen, bahasa, dan pembelajaran evaluasi.
5. *Main product revision*, (perbaikan terhadap uji coba produk) dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas;

6. *Main field testing*, (uji coba lapangan) dilaksanakan terhadap 4 sekolah, dengan sampel 30 orang guru dan data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui validitasitas dan reliabelitasnya.
7. *Operational product revision*, yaitu melakukan revisi terhadap produk berdasarkan input dan saran-saran hasil uji lapangan utama.

Sesuai dengan kesepuluh langkah pelaksanaan penelitian pengembangan tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya melaksanakan langkah satu sampai dengan langkah ke tujuh, yaitu *Research and information collecting* (pendahuluan) sampai dengan *Operational product revision* (produk akhir berdasarkan input dari uji lapangan utama). Langkah ke delapan sampai kesepuluh tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan membutuhkan biaya yang mahal terhadap pengembangan produk penelitian dan hal ini memang dilakukan sesuai dengan standar penelitian persyaratan tesis.

Langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Alur Penelitian dan Pengembangan Model Penilaian Sikap Sosial

## 1. Studi Pendahuluan ( pra – Survey ) / Pengumpulan data awal

Tahap pertama dari penelitian ini adalah studi pendahuluan atau pra survey. Studi pendahuluan adalah tahap awal atau persiapan untuk penelitian dan pengembangan. Tujuan dari studi pendahuluan adalah mengumpulkan data sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang dikembangkan. studi pendahuluan terdiri dari:

### a. Studi Kepustakaan dan Kurikulum

Studi kepustakaan dan Kurikulum ini dilakukan bertujuan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini, dilakukan analisis terhadap teori dan konsep - konsep yang relevan yang berkaitan dengan prosedur penilaian sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013. Selanjutnya dalam tahap ini juga dianalisis tujuan hasil pembelajaran yang termuat dalam Kompetensi Inti sikap sosial (KI 2 ) , Kompetensi Dasar (KD), buku siswa dan buku guru terhadap proses penilaian pada kegiatan pembelajaran .

### b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan di tiga Sekolah Dasar di Kotabumi Lampung Utara yaitu SDN 04 Kotabumi, SDI Ibnurusyd dan SDIT Insan Robani. Instrumen yang digunakan adalah angket pertanyaan (kuisoner). Angket pertanyaan ditujukan dan diberikan kepada 3 orang guru kelas 4 di tiga sekolah. Pengisian angket ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa perlukah instrumen penilaian yang

akan dikembangkan, juga untuk menganalisis ada tidaknya pelaksanaan pembelajaran terpadu yang berorientasi pada pendidikan karakter yang memuat nilai sikap sosial pada tema 9, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana guru melakukan pengembangan penilaian, apakah ada kendala dan kesulitan guru dalam membuat pengembangan instrumen dan menganalisis penilaiannya. Lain dari pada itu, ingin mengetahui juga bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil angket Penelitian pendahuluan terlampir pada (lampiran 20 dan halaman 155)

## **2. Tahap Pengembangan**

### **a. Perencanaan Pengembangan Instrumen**

Setelah dilakukannya studi pendahuluan dan memperoleh hasil analisis kebutuhan dari angket yang telah disebarkan, maka tahap selanjutnya yaitu perencanaan atau perancangan dan pengembangan produk sebagaimana berikut :

- a. Menyusun Pemetaan KI-2 berupa aspek sikap sosial berdasarkan tema Indahnya Negeriku pada kelas IV Semester II (lihat lampiran 20 halaman 156)
- b. Menyusun indikator instrumen penilaian sikap sosial pada tema Indahnya Negeriku sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada buku guru dan siswa ( lihat lampiran 18 halaman 152)
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen tema Indahnya Negeriku subtema tema Keanekaragaman Hewan dan tumbuhan (Lihat Lampiran 14 halaman 138)

## **b. Pengembangan Draft Instrumen**

Pada tahap pengembangan desain produk selanjutnya adalah pembuatan instrumen penilaian. Hasil dari pengembangan ini disebut Prototipe I. Langkah-langkah dalam mengembangkan produk instrumen penilaian adalah sebagai berikut :

### **1. Menentukan spesifikasi instrumen**

Proses pengembangan instrumen ini diawali dengan menentukan teknik dan bentuk instrumen yang akan dikembangkan. Teknik penilaian sikap yang akan digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Andersen dalam Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif (2003 : 10) menyatakan bahwa “ ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan-diri“

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung.

Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah. Sehingga penilaian ini bisa dilakukan baik

didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, dimana aktivitas pada proses pembelajaran siswa dinilai secara langsung.

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- a) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya.  
Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- b) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau sekala penilaian
- c) Pencatatan dilakukan secepat mungkin.
- d) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan

Berkaitan dengan bentuk instrumen menurut Basuki (2015 : 196 ) dibagi menjadi 5 bagian diantaranya adalah

1. Instrumen sikap adalah instrumen yang bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, mata pelajaran, metode pembelajaran, pendidik, bahan ajar, kegiatan pembelajaran dan sebagainya.
2. Instrumen minat adalah memperoleh informasi tentang minat peserta didik terhadap mata pelajaran
3. Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari siswa itu sendiri. Peserta didik melakukan evaluasi secara objektif terhadap potensi yang dimilikinya,



4. Instrumen nilai bertujuan untuk mengukur nilai dan keykinan peserta didik. Informasi yang didapat berupa keyakinan dan nilai baik yang positif maupun yang negatif.
5. Instrumen moral bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang moral seseorang diperoleh melalui pengamatan terhadap perbuatan yang ditampilkan, ataupun evaluasi melalui kuesioner.

Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk instrumen yang sesuai dengan kegiatan penelitian ini adalah instrumen sikap, dimana instrumen sikap dalam penelitian ini akan mengukur sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dilanjutkan dengan perekapan hasil yang didapat. Dalam menyusun spesifikasi instrumen dalam penelitian ini, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Tujuan pengukuran
2. Kisi-kisi instrumen
3. Bentuk dan format instrumen
4. Panjang instrumen.

Terkait dengan tujuan instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, misalnya terhadap sikap pada kegiatan pembelajaran yang bisa positif ataupun negatif. Hasil pengukuran sikap bisa berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Hal yang tak kalah penting adalah kisi-kisi yang disebut juga dengan *blue-print*, merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis. Langkah pertama dalam menentukan kisi-kisi adalah menentukan definisi konseptual yang berasal dari teori-teori yang diambil dari buku teks. Selanjutnya mengembangkan definisi operasional berdasarkan kompetensi dasar,

yaitu yang bisa diukur. Definisi operasional ini kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator. Indikator ini merupakan pedoman dalam menulis instrumen.

## **2. Menulis Instrumen**

Penulisan instrumen penilaian sikap diawali menentukan spesifikasi instrumen yang akan dikembangkan yaitu penilaian sikap. Ada 3 (tiga) ranah sikap yang menjadi inti dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran tematik tema 9 (sembilan) yang biasa dinilai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu rasa Peduli, tanggung jawab dan percaya diri. Penilaian ranah sikap sosial peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen penilain sikap.

Untuk menentukan ranah sikap yang akan menjadi inti penilaian maka langkah pertama adalah melakukan pembuatan kisi – kisi instrumen dan rubrik penilaian keduanya dapat dilihat pada (lampiran 14 pada halaman 139) tentang kisi – kisi dan ( lampiran 15 pada halaman 147) tentang rubrik penilaian.

## **3. Menentukan skala Instrumen**

Skala penilaian sikap yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala ini disusun dalam suatu bentuk pernyataan dan diikuti oleh pilihan responnya. Berdasarkan Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Laporan di SD (2014 : 17) menyatakan “ rentang skala hasil pengamatan antara lain a) Selalu, Sering, Kadang – kadang, Tidak Pernah. b) Sangat Baik (SB), Baik ( B ), Cukup (C), dan Perlu Bimbingan (PB). c) M ( Membudaya ),

MB (Mulai Berkembang), MT ( Mulai Terihat ) , dan BT ( Belum Terlihat ). Berdasarkan penduan pemberian skor pada ranah sikap, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ; Sangat Baik (SB) skor 4, Baik (B) skor 3, cukup (C) skor 2, dan Perlu bimbingan skor 1.

#### **4. Menentukan pedoman pemberian skor**

Menentukan pedoman penskoran menggunakan penskoran pilihan jawaban skala Likert . skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data . Terdapat dua sifat pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor jawaban adalah: SB = 4; B = 3; C = 2; dan PB = 1;. Untuk pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya, yaitu: PB = 1; C = 2; B= 3; dan SB= 4;

#### **5. Menelaah instrumen**

Kegiatan pada telaah instrumen adalah meneliti atau mengkaji tentang kaidah – kaidah pembuatan instrumen dari segi substansi/evaluasi dan dari segi bahasa.

##### **a. Subtasnsi / evaluasi**

Menelaah substansi atau evaluasi adalah mengkaji atau meneliti instrumen, dalam hal ini rubrik penilaian yang terintegrasikan dengan pembelajaran. Rubrik tersebut akan dikaji dari berberap segi atau sudut pandang diantaranya adalah :

1. Kesesuaian rubrik terhadap materi pelajaran  
Rubrik akan dikaji dan dilihat kesesuaian dengan materi pelajaran, apakah rubrik yang dibuat sudah representatif terhadap materi pelajaran.
2. Kesesuaian rubrik terhadap indikator, Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan pembelajaran  
Rubrik juga akan dilihat kesesuaiannya dengan indikator, Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran.
3. Sistematis penilaian  
Rubrik akan dikaji bagaimana rubrik dapat berkerja dalam melaksanakan penilaian sikap, apakah rubrik sudah sesuai dengan kaidah untuk dijadikan alat penilaian.
4. Kejelasan / keakurat uraian rubrik  
Rubrik akan dikaji dari segi pernyataannya, apakah pernyataan rubrik tidak memiliki penapsiran ganda dan uraian rubrik sudah jelas ( tidak membingungkan )
5. Kebenaran konsep rubrik sebagai alat evaluasi  
Rubrik juga dikaji, apakah rubrik tersebut sudah sesuai dengan konsep sebagai alat evaluasi
6. Keterkaitan antara rubrik dengan sikap yang akan di ukur  
Rubrik penilaian juga akan dikaji apakah rubrik tersebut sudah sesuai dengan sikap yang akan diukur
7. Keterkaitan antara rubrik dengan metode pembelajaran

Rubrik juga akan dikaji dan diteliti teradap keterkaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga rubrik penilaian benar – benar terintegrasi dengan pembelajaran.

8. Kemudahan penggunaan rubrik

Efisiensi rubrik juga akan diteliti, apakah rubrik penilaian sikap ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian sikap.

9. Menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa

Isi rubrik juga akan diteliti apakah pernyataannya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

10. Model rubrik memungkinkan siswa belajar secara aktif

Rubrik juga akan diteliti apakah isi rubrik dapat membuat siswa belajar secara aktif.

**b. Bahasa**

Terkait dengan bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian, ahli juga melakukan pengkajian dan penilaian yang terdiri atas :

1. Lugas

Bagian yang akan diamati adalah ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kebakuan kalimat.

2. Komunikatif

Apakah dalam penyampaian pesan atau informasi bahasa yang dipergunakan sudah dapat dimengerti dan dipahami oleh penggunaansiswa belajar secara aktif.

3. Sesuai dengan kaidah bahasa

Apakah pernyataan yang terdapat pada instrumen sudah menggunakan bahasa yang baik, benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

4. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

Apakah bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah dapat mengukur tingkat perkembangan emosional peserta didik.

Hasil telaah ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki instrumen. Panjang instrumen berhubungan dengan masalah kebosanan, yaitu tingkat kejemuhan dalam mengisi instrumen. Lama pengisian instrumen sebaiknya tidak lebih dari 30 menit

## 6. Merakit instrumen

Setelah instrumen diperbaiki selanjutnya instrumen dirakit, yaitu menentukan format tata letak instrumen, urutan pertanyaan atau pernyataan. Format instrumen harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sehingga responden fokus untuk membaca dan mengisi instrumen. Format instrumen sebaiknya tidak terlalu padat.

## **7. Melaksanakan uji coba**

Setelah dirakit instrumen diujicobakan kepada responden, sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini instrumen diujikan kepada guru. Untuk itu dipilih sampel yang karakteristiknya mewakili populasi yang ingin dinilai. Bila yang ingin dinilai adalah siswa sekolah dasar, maka sampelnya juga siswa sekolah dasar, begitu juga apa bila sampel yang akan digunakan guru sekolah dasar maka sampel yang digunakan juga guru sekolah dasar.

Berkaitan dengan penelitian pengembangan ini, sampel yang diambil adalah guru kelas pada sekolah dasar. Pada saat ujicoba yang perlu dicatat adalah saran-saran dari responden atas kejelasan pedoman pengisian instrumen, kejelasan kalimat yang digunakan, waktu yang diperlukan mengisi instrumen. Pengisian instrumen pada penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan instrumen berkaitan langsung dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga penilaian sikap memiliki keterkaitan langsung dengan proses kegiatan pembelajaran.

## **8. Menganalisis hasil uji coba**

Analisis hasil ujicoba meliputi variasi jawaban tiap butir pertanyaan atau pernyataan. Apabila skala instrumen 1 sampai 4, maka bila jawaban responden bervariasi dari 1 sampai 4, maka instrumen ini bisa diharapkan menjadi instrumen yang baik.

## **9. Memperbaiki instrumen**

Memperbaiki instrumen setelah hasil uji coba dan masukan atau saran yang diberikan ahli dan teman sejawat ( guru )

## **10. Melaksanakan pengukuran**

Melakukan perbandingan terhadap kualitas hasil instrumen yang sudah dilakukan perbaikan.

## **11. Menafsirkan hasil pengukuran**

Untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kriteria (tergantung pada skala dan jumlah butir pertanyaan/pernyataan). Misalnya menggunakan skala Likert yang berisi 4 pernyataan yang terkait dengan rubrik kegiatan pembelajaran, dengan 4 (empat) katagori pilihan.
- b. Menentukan skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1
- c. Menyusun kualifikasi, misalnya menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi (sangat baik), tinggi (baik), rendah (cukup), dan sangat rendah (belum terlihat / perlu bimbingan)

## **c. Validasi Ahli dan Revisi Produk**

Sebelum proses uji coba lapangan dilakukan, terlebih dahulu draft instrumen diserahkan kepada tim ahli evaluasi dan ahli bahasa untuk diminta saran dan komentarnya tentang model instrumen baik dari segi bahasa maupun struktur instrumennya.



Setelah selesai dilakukan validasi oleh seorang pakar / ahli yakni dosen, kemudian rancangan atau desain produk tersebut direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli, yang kemudian disebut prototipe II.

Selanjutnya prototipe II kembali dikonsultasikan berdasarkan hasil saran dan masukan ahli, barulah produk hasil revisi tersebut dapat diuji cobakan secara terbatas.

#### **d. Uji Coba Terbatas**

Uji coba ini terbatas ini untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penilaian sikap yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dan juga untuk memperoleh data atau informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk pada kegiatan berikutnya. Uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga fase diantaranya 1) Uji perorangan, 2) Uji kelompok kecil, 3) Uji kelompok kelas.

##### **1. Uji Perorangan**

Produk yang telah dilakukan uji ahli selanjutnya dilakukan uji perorangan yang di berikan kepada guru. Sampel uji perorangan adalah 1 orang guru kelas IV (empat) dari masing - masing sekolah yaitu 1 orang guru SD IT Insan Robani, 1 orang guru SD Ibnurusyd, 1 orang guru SDN 04 Gapura dan 1 orang SDN 04 Kotabumi yang sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 13. Pada tahap penelitian ini, responden diberikan

angket. Hasil data dari angket merupakan bahan pada langkah revisi.

## **2. Uji Kelompok Kecil**

Produk awal yang telah diuji perorangan, diujikan lagi melalui uji kelompok kecil. Populasi, teknik pengambilan sampel dan prosedur uji coba yang dilakukan pada uji kelompok kecil sama dengan uji perorangan. Perbedaannya hanya pada jumlah sampel penelitian, sampel pada uji ini berjumlah 3 (tiga) orang guru kelas IV dari masing – masing sekolah.

## **3. Uji Kelompok Kelas**

Setelah diadakan uji kelompok kecil, kemudian diadakan uji kelompok kelas. Uji ini merupakan proses terakhir uji coba terbatas. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil 4 orang guru kelas IV dari masing – masing sekolah. Hasil dari uji coba terbatas digunakan untuk merevisi produk. Revisi dilakukan pada setiap jenis uji coba terbatas. Tujuan revisi produk adalah untuk memperbaiki produk sehingga mencapai kelayakan untuk dilakukan uji selanjutnya. Revisi dilakukan berdasarkan tanggapan, saran dan kritik yang didapatkan dari evaluasi angket dan masukan guru.

Langkah – langkah yang dilakukan pada kegiatan uji coba terbatas yaitu :

- a. Memilih 1 orang guru kelas IV, di setiap sekolah tempat dilaksanakan penelitian (pada uji perorangan), memilih 3 orang guru pada masing – masing sekolah (uji kelompok kecil), dan menggunakan 4 orang guru kelas 4 pada masing – masing sekolah (uji kelompok kelas)
- b. Membagikan instrumen penilaian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian sikap sosial yang sudah dikembangkan
- c. Mengamati aktivitas karakter peserta didik, kemudian hasil observasi tersebut dicatat dalam lembar penilaian
- d. Memberikan angket kepada guru berisi tentang validitas produk dan efisiensinya.
- e. Menganalisis data
- f. Melakukan revisi produk sehingga siap untuk diujikan pada tahap selanjutnya.

### **3. Tahap Validasi**

#### **a. Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan dilaksanakan di kelas IV, di empat sekolah yaitu SDN 04 Kotabumi, SDIT Insan Robani, SDN 04 Gapura dan SDS Ibnurusyd, pada semester II (dua) pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek uji coba lapangan ini menggunakan teknik *jenuh* yaitu sebuah teknik penentuan sampel yang dilakukan apabila jumlah populasi sedikit. Hal ini

sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 68) menyatakan bahwa “  
sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota  
populasi digunakan sebagai sampel“

Tujuan dari uji coba lapangan ini untuk mengetahui apakah instrumen  
penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan pembelajaran yang telah  
dikembangkan sudah sesuai kaidah penulisan dan memiliki validitas dan  
reliabilitas sebagai alat ukur. Selain itu juga untuk mengetahui apakah  
masalah yang dihadapi guru bisa teratasi dengan adanya instrumen ini.

Langkah – langkah yang dilakukan pada kegiatan uji coba lapangan yaitu :

1. Menentukan sampel yakni guru kelas IV sekolah dasar di empat sekolah (SDIT Insan Robani, SD Ibnurusyd, SDN 04 Kotabumi dan SDN 04 Kota Gapura)
2. Membagikan instrumen penilaian kepada guru, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rubrik penilaian sikap.
3. Melakukan pengamatan mengenai keterlaksanaan rubrik yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.
4. Memasukan nilai sikap kedalam format penilain sikap
5. Mengisi lembar angket tentang tanggapan guru terhadap model penilaian sikap sosial
6. Menganalisis data uji lapangan

**b. Revisi Uji Lapangan**

Berdasarkan hasil uji lapangan maka dilakukan penyempurnaan produk operasional yang mengacu pada kriteria pengembangan instrumen. Produk yang dihasilkan adalah instrumen penilain sikap sosial tema 9 sub tema 1,2, dan 3 berdasarkan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV.

**C. Setting Penelitian****a. Tempat Penelitian**

Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan di empat SD / MI Kotabumi Lampung Utara, diantaranya SD IT Insan Robani Kotabumi, SDN 04 Kotabumi, SD Ibnurusyd Kotabumi dan SDN 04 Kota Gapura. Pelaksanaan uji coba penelitian pengembangan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Lembaga ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan akademis guru di sekolah ini cenderung bervariasi sehingga memungkinkan untuk memperoleh banyak informasi. Selain itu, jumlah siswa dan kelas yang tergolong besar memungkinkan hasil penelitian ini untuk digunakan di sekolah lain karena karakteristik siswa di sekolah ini relatif dapat mewakili karakteristik siswa di sekolah lain.

**b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada tahun ajaran 2016 / 2017 selama  $\pm$  3 bulan.

**c. Subjek Penelitian**

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Uji ahli : satu orang ahli evaluasi dan satu orang ahli bahasa
- b. Uji coba terbatas : terdiri dari 1 orang guru di empat sekolah tempat dilaksanakannya penelitian sampai dengan 4 orang guru dimasing – masing sekolah tempat dilaksanakannya penelitian
- c. Uji coba lapangan : 30 orang guru

**D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:173) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” terkait dengan penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah seluruh guru kelas empat yang sudah menggunakan Kurikulum 13 di empat sekolah inti yaitu SDN 04 Kotabumi, SDS Ibnurusyd, SDIT Insan Robani dan SDN 04 Kota Gapura di Kotabumi Lampung Utara.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto 2010:124) dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampel jenuh, karena jumlah populasi relatif sedikit. Menurut Sugiyono (2013:68) “ sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian pengembangan ini diperlukan untuk keperluan uji coba produk instrumen hasil pengembangan.

## E. Definisi Variabel

### 1. Variabel Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial

Definisi konseptual dan operasional dari Instrumen penilaian otentik adalah sebagai berikut :

#### a. Definisi Konseptual

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara nyata, apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Yani (2013 : 144) penilaian otentik adalah adalah “ penilaian yang dilakukan secara nyata dibuktikan dengan kinerja atau hasil yang sudah dibuat oleh peserta didik“. Sedangkan pada buku panduan teknis penilain Kurikulum 2013 Bafadal (2014 : 5) penilaian otentik adalah “ penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (*input*) sampai keluaran (*output*)“.

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Basuki (2014 : 153) :

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu Kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh seseorang siswa tentang bahan ajar yang diajarkan kepadanya

Lebih lanjut Basuki (2014:168) berpendapat bahwa “ bahwa penilaian otentik merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran siswa .“

Selanjutnya dalam penelitian Bhakti dkk (2013:12) menyatakan bahwa penilaian otentik adalah “suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan” .

### **b. Definisi Operasional**

Instrumen Penilaian Otentik dalam penelitian ini adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang bermakna dan meningkatkan kualitas penilaian dalam pembelajaran.

## **2. Sikap Sosial**

Definisi konseptual dan operasional dari sikap sosial adalah sebagai berikut :

### **a. Definisi Konseptual**

Sikap sosial merupakan sikap atau perasaan suka atau tidak suka dari diri seseorang yang diinterpretasikan dalam tindakan atau perbuatan, hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah dkk (2016:29) sikap sosial adalah “ sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu / objek”. Hal tersebut didukung oleh pendapat Basuki dkk (2015:189) “ Sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek“. Sedangkan penilaian sikap yang tertuang dalam panduan teknis pembelajaran Bafadal (2016:13) adalah “ kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran atau di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk membina perilaku sesuai budi pengerti dan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik“



**b. Definisi Operasional**

Sikap sosial dalam penelitian ini adalah aktivitas kegiatan siswa saat dilakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Karakter dalam penelitian ini terdiri dari :

**1. Sikap Percaya diri**

Definisi konseptual dan operasional dari sikap Percaya diri adalah sebagai berikut :

**a. Definisi Konseptual**

Percaya diri merupakan keyakinan yang timbul di dalam hati seseorang untuk diaplikasikan dalam tindakan atau perbuatan, sedangkan menurut Yani (2013:86) percaya diri adalah “kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan.” Lebih lanjut Yani (2013:163) menyatakan bahwa percaya diri adalah “kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.”

**b. Definisi Operasional**

Sikap percaya diri dalam penelitian adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan karakter indikator rasa percaya diri yang terkait dengan sikap negatif dan positif siswa pada kegiatan pembelajaran.

## **2. Sikap Peduli**

Definisi konseptual dan operasional dari sikap rasa ingin tahu adalah sebagai berikut :

### **a. Definisi Konseptual**

Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan

### **b. Definisi Operasional**

Peduli dalam penelitian adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan aktivitas siswa, dengan cara memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan pada kegiatan pembelajaran dan perhatiannya terhadap kebersihan kelas.

## **3. Sikap Tanggung Jawab**

Definisi konseptual dan operasional dari sikap disiplin adalah sebagai berikut :

### **a. Definisi Konseptual**

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang yang sadar akan tugas yang diberikan dan memiliki kewajiban untuk menyelesaikannya. Sedangkan menurut Bafadal (2016:5) Sikap tanggung jawab adalah “perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa”

### **b. Definisi Operasional**

Sikap tanggung jawab dalam penelitian adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang siswa yang dilakukan berdasarkan karakter, seperti melaksanakan seluruh tugas dan kewajibannya di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik diantaranya yaitu : observasi dan angket.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2007:220).

Sedangkan dalam buku panduan teknis penialain Bafadal (2013: 8) “observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format penilaian”

Dengan demikian lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang terintegrasikan dengan karakter sikap siswa pada kegiatan pembelajaran secara langsung.

## 2. Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) teknik angket ialah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Teknik ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon ahli terhadap model penilaian sikap sosial hasil pengembangan yang terintegrasi pada karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang dituju pada ahli materi, bahasa dan ahli instrumen penialaian.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Instrumen Analisis Kebutuhan

Instrumen kebutuhan ini berupa angket sebagai pedoman untuk mengidentifikasi persepsi atau opini, sikap dan pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Adapun Kisi – kisi instrumen analisis kebutuhan ditunjukkan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1. Angket Analisis Kebutuhan

No	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	Nomor butir
1	Kemampuan guru	1. Melaksanakan Penilaian sikap yang terintegrasi dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik observasi	1,2
2	Pengalaman guru	2. Pengalaman guru mengikuti Pelatihan kurikulum K13	3
		3. Pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran	4,5,6,7,8
3	Sikap guru	4. Keinginan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat rubrik penilaian sikap sosial	9,10
	Jumlah		10

Seubungan data dari analisis kebutuhan sangat diperlukan terhadap tipe jawaban yang tegas, seperti jawaban *ya* - *tidak* . Maka instrumen analisis kebutuhan menggunakan skala Guttman, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif seperti *ya* diberi skor 1; sedangkan untuk jawaban negative seperti *tidak* diberi skor 0. Untuk pertanyaan atau instrumen angket analisis kebutuhan dapat dilihat dalam ( lihat pada lampiran 2 halaman 120)

#### **b. Instrumen Lembar validasi ahli**

Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi draf produk awal yang telah dibuat untuk di uji cobakan. Validasi ahli (*expert judgment*) dalam

penelitian ini terdiri dari : 1) validasi ahli Evaluasi 2) Validasi ahli bahasa dan 3) Respon Pengguna

Instrumen yang digunakan sebagai lembar validasi berupa angket validasi yang terdiri dari validasi ahli evaluasi, validasi ahli bahasa dan lembar validasi respon pengguna. Aspek yang akan diamati dan dikembangkan dalam bentuk instrumen dengan kisi – kisi pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi untuk Ahli Evaluasi**

No	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Jumlah butir
1	<b>Kelayakan Isi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian rubrik terhadap materi pelajaran</li> <li>2. Kesesuaian rubrik terhadap Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan pembelajaran</li> <li>3. Sistematika penilaian</li> <li>4. Keakuratan rubrik terhadap materi</li> <li>5. Kebenaran konsep rubrik sebagai alat evaluasi</li> <li>6. Keterkaitan antara rubrik dengan sikap yang akan di ukur</li> <li>7. Keterkaitan antara rubrik dengan metode pembelajaran</li> <li>8. Kemudahan penggunaan rubrik</li> <li>9. Menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa</li> <li>10. Model rubrik memungkinkan siswa belajar secara aktif</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
Jumlah			10

( Sumber : BSNP, 2008)

Instrumen validasi ahli evaluasi menggunakan skala *Likert* , dengan pilihan skala SB (Sangat Baik) skor 4, B (Baik) Skor 3, C (Cukup) skor 2 dan K (kurang) skor 1. Untuk pertanyaan atau instrumen angket ahli materi dapat dilihat dalam (lampiran 3 pada halaman 122)

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi untuk Ahli Bahasa**

No	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Jumlah butir
1	Komunikatif	a. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	1
2	Lugas	<b>b. Ketepatan Struktur Kalimat</b> <b>c. Keefektifan kalimat</b>	1 1
3	Penggunaan istilah dan simbol	<b>d. Kalimat sistematis dan mudah dipahami</b>	2
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	<b>e. Ketepatan bahasa</b>	2
	Jumlah		

( Sumber : BSNP, 2008)

Instrumen validasi ahli materi menggunakan skala *Likert* , dengan pilihan skala SB (Sangat Baik) skor 4, B (Baik) Skor 3, C (Cukup) skor 2 dan K (kurang) skor 1. Untuk pertanyaan atau instrumen angket ahli bahas dapat dilihat dalam (lampiran 4 halaman 125)

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen untuk Respon Pengguna**

No	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	Jumlah butir
1	Kemenarikan	1. Tampilan halaman cover	1
		2. judul Instrumen yang ditampilkan jelas sehingga dapat menggambarkan isi	1
		3. Penempatan tata letak (judul, sub-judul, teks, gambar, nomor halaman)	1
		4. Menarik penggunaannya	1
2	Kejelasan dan kemudahan penggunaan	5. Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah guru dalam menggunakannya	1
		6. mudah diimplementasikan pada pembelajaran	1
		7. Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam Instrumen jelas sehingga mempermudah guru melakukan semua kegiatan yang ada dalam Instrumen	1
		8. Indikator sikap sesuai dengan KI dan kegiatan pembelajaran	1
		9. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya	1
		10. Menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda	1
		11. Menggunakan bahasa yang komunikatif	1
		12. Struktur kalimat jelas	1
Jumlah			12

Instrumen respon pengguna menggunakan skala *Likert* , dengan pilihan jawaban SB (sangat baik) skor 4, B (baik) Skor 3, C (cukup) skor 2 dan K (kurang) skor 1. Untuk pertanyaan atau instrumen angket respon pengguna dapat dilihat dalam (lampiran 5 halaman 127)



### **c. Observasi Pembelajaran**

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pedoman observasi penilaian sikap. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran, pedoman observasi secara umum memuat pernyataan tentang sikap sosial yang diamati. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap sosial dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. ( Lembar observasi terlampir pada lampiran 16 halaman 150)

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui berbagai alat penelitian, selanjutnya data tersebut diolah untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian ilmiah. Melalui analisis data, maka data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna menyelesaikan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

#### **1. Validasi Ahli**

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. (Arikunto, 2006: 168). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Artinya terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau

dalam obyek berwarna merah dan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian dikatakan tidak valid.

Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pengujian validitas isi (*content validity*), pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas eksternal. Penelitian ini pengujiannya menggunakan validitas isi (*content validity*) dimana dalam pengujiannya dapat digunakannya pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek – aspek yang akan diukur, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli dan ahli diminta pendapatnya terhadap instrumen yang disusun tersebut ( Sugiyono, 2010:176).

Hasil validasi oleh ahli diukur berdasarkan Rumus Index % sebagai berikut.

$$IR = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Hasil perhitungan selanjutnya dikorelasikan terhadap tabel Interval persentasi nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$R = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Sekor Terendah}}{\text{Kriteria}}$$

## 2. Validasi Empiris

Validitas empiris memuat kata “empiris” yang artinya “pengalaman”. Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Jika ada istilah “sesuai” tentu ada dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini hasil tes dipasangkan dengan hasil

pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau sehingga data pengalaman tersebut sekarang sudah ada (ada sekarang, *concurrent*). (Putri, 2016:1).

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:65) “Sebuah teks dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman, sehingga hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan.” Sama halnya yang disampaikan oleh Wandoyo (2009:132) “ sebuah instrumen memiliki validitas kesejajaran apabila hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ada.

Validasi kesamaan suatu tes adalah melalui indeks korelasi berdasarkan perhitungan korelasi. Apabila menunjukkan indeks korelasi yang cukup tinggi, yakni mendekati angka 1 (satu) dikatakan korelasinya sempurna. Berarti instrumen penilaian yang disusun memiliki validitas kesamaan (Sujana, 2013:16)

Validasi empiris dilakukan dengan membangun analisis hubungan. Metode hubungan dilakukan dengan cara melibatkan antara skor yang sudah ada atau kriteria yang sudah ada. Adapun cara membuat tes validasi empiris dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya :

1. Administrasikan tes yang baru dilakukan terhadap group atau anggota kelompok
2. Hubungkan atau korelasikan antara skor yang sudah ada dengan skor yang didapat menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum X^2} (\sum Y^2)} \quad (\text{Arikunto, 2006:65})$$

Hasil yang dicapai atau koefisien validasi yang muncul untuk menunjukkan derajat hubungan validitas yang baru. Jika koefisien tinggi maka instrumen memiliki validitas empirisnya baik, begitu juga sebaliknya jika koefisien rendah maka validitas empirisnya jelek.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Koefisien *Cohen's Kappa* karena hasil uji ini akan melihat kesepakatan dari dua orang pengamat. Penegertian Koefisien *Cohen's Kappa* sendiri adalah statistik yang mengukur kesepakatan antar-penilai untuk kualitatif (kategoris). Koefisien Kappa sering digunakan untuk mengukur kesepakatan dari dua pengamat terhadap karakteristik yang menjadi perhatian penelitian. (Wiguna, 2015:12)

Langkah pertama untuk menghitung koefisien Kappa harus menyusun klasifikasi kedua pengamat terhadap subjek penelitian ke dalam tabel 2×2 sebagai berikut:

		Pengamat I		
		Ya	Tidak	
Pengamat II	Ya	A	B	A + B
	Tidak	C	D	C + D
		A + C	A + D	N

Koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) menggunakan rumus sebagai berikut

$$k = \frac{Pa - Pc}{1 - Pc}$$

$$Pa = \frac{(A + D)}{(A+B+C+D)} =$$

$$Pc = \frac{(A+B)(A+C)(C+D)(B+D)}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa

Pa = Proporsi Kesepakatan teramati/terobservasi

Pe = Proporsi kesepakata diharapkan

1 = Konstanta (Bhisma Murti, 2011:17)

Nilai dari Koefisien Cohen's Kappa di Interpretasikan menurut

(Altman, 1991 dalam Murti, 2011: 17 ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Cohen's Kappa**

Nilai K	Keeratan Kesepakatan
< 0,20	Rendah (Poor)
0,21 – 0,40	Lumayan (Fair)
0,41 – 0,60	Cukup ( Moderate)
0,61 – 0,80	Kuat (Good)
0,81 – 1,00	Sangat Kuat (Very good)

## V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Produk pengembangan berupa instrumen penilaian otentik sikap sosial tema 9 sub tema 1, 2 dan 3 sudah memenuhi kriteria penulisan untuk sebuah instrumen penilaian yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Instrumen penilaian otentik sikap sosial sudah tepat untuk dipergunakan pada penilaian tema 9 sub tema 1, 2 dan 3 di kelas IV berdasarkan hasil uji teoritik yaitu melalui validasi oleh ahli (evaluasi dan ahli bahasa), hasil uji empirik yaitu melalui uji perorangan, kelompok kecil dan kelompok kelas dan juga hasil perhitungan validitas dan reliabilitas.

### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, instrumen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian sikap dan melaksanakan penilaian sikap yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk memenuhi harapan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian otentik sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan dapat memudahkan guru menilai sikap siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran, serta mampu meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan penilaian sikap khususnya penilaian dengan menggunakan teknik observasi. Selain itu instrumen pengembangan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan segala aktivitas siswa mendapatkan penilaian. Hasil pengembangan instrumen penilaian otentik sikap sosial ini dapat dipergunakan untuk menilai sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian ini sesuai dengan materi pembelajaran dalam tema Karya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. Tahap pembuatan instrumen penilaian otentik sikap sosial pada akhirnya bertujuan untuk dapat menyelesaikan masalah guru yang terkait dengan sistem penilaian sikap sosial berdasarkan kurikulum 2013. Kelebihan instrumen hasil pengembangan ini dapat menilai siswa secara otentik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga sikap yang dinilai benar – benar memiliki makna dan informasi tentang perkembangan sikap sosial siswa .
2. Instrumen ini selaiian untuk memudahkan guru dalam pengembangan penilaian dan memudahkan penilaian sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam buku guru. Instrumen ini tidak hanya terbatas pada satu tema saja namun juga bisa digunakan pada tema tema yang lain dengan catatan kompetensi sikap yang dinilai sama.

### C. Saran

1. Bagi Siswa, Instrumen penilaian otentik sikap sosial yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi Guru, Instrumen penilaian otentik sikap sosial yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipergunakan oleh guru sebagai alat untuk menilai sikap sosial siswa secara langsung .
3. Bagi Sekolah, Instrumen penilaian otentik sebagai pilihan alternatif dalam melaksanakan penilaian menggunakan teknik observasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Bagi Peneliti lain, Instrumen penilaian otentik sikap sosial yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran dapat menjadi satu acuan dan menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iman. 2016. Makalah *Psikologi Perkembangan*. <http://nurrohmanbudi.blogspot.co.id/2016/11/materi-pendidikan-agama-islam-kelas-vii.html>. Diakses pada 15 Desember 2016
- Al-Nouh, N, Hanan A. Taqi1 & Muneera M. Abdul-Kareem. 2014. EFL Primary School Teachers' Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment. *Journal of International Education Studies*. Vol.7 No.5 Hlm 68 -81
- Anggraheni, N. Sriyono, Ngazizah, Nur. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Radiasi* Vol. 7 No. 2. Hlm 50 - 62
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmarawati, Endah. 2016. Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 4 No.1. 58-69
- Bafadal, Ibrahim. 2013. Panduan Teknis: *Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayakan di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. Panduan Teknis: *Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Panduan Teknis: *Penilaian dan Pengisian Rapor di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. Panduan Teknis: *Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

- Bastians. 2016. Authentic assessment, student and teacher. *Journal of Vocational Education and Training* Vol.x No.x. 337-348
- Basuki, Ismet. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bhakti A.S, Kusairi Sentot, dan Muhardjito. 2013. Pengembangan Model Penilaian Otentik Berbasis Kurikulum 2013. [file:///C:/Users/PrimaKomputer/Downloads/Andra Setia B 100321405233 Sentot Muhardjito.pdf](file:///C:/Users/PrimaKomputer/Downloads/Andra%20Setia%20B%20100321405233%20Sentot%20Muhardjito.pdf). Diakses pada 11 Oktober 2016
- Borg, Walter R.&Gall. Meredith D. 1983. *Educational Research An Introduction* (4<sup>th</sup> ed). Longman Inc. New York.
- Carman. 2014. Penilaian Sikap dalam Pembelajaran. <http://penilaianpembelajaran.blogspot.co.id/2014/03/penilaian-sikap.html>. Diakses pada 15 Desember 2016
- Cumming, Joy.2016. “Contextualising Authentic Assessment” pada *Jurnal Assessment in Education: Principles, Policies and Practices Jurnal Penelitian dan Pengembangan* Vol.6 No.2. 1 - 15
- Faqih izattul . validasi concurrent <http://unityofscience.org/validitas-konkuren/>. Diakses pada hari kamis pukul 4:41. 20 Desember 2016
- Fatonah, Siti, Suyata, Pujiati, Zuhdan Kun Prasetyo. 2013. Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching. *Journal of Education and Practice*. 55 : 50 – 61
- Hamzah, Koni Satria. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasanah Leli, 2016 Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa *Journal Tematik* Vol.6 No 3. 231- 971
- Ibrahim dkk. 2014. Integrative Curriculum In Teaching Science In The Elementary School. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol 3 (4): Hal.369 – 370
- Izatul Fakhir *Analisis konkuren* <http://unityofscience.org/validitas-konkuren/> Diakses pada 22 Februari 2016
- Mangindaan. 2015. *Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Tentang jabatan fungsional dan guru*, Jakarta
- Mardaphi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.

- Muhardjito.2016. Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang *Jurnal Penelitian dan Pengembangan* Vol.1 No.1. 7 - 15
- Murti, Bhisma. 2011. Makalah *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran* [http://www.w3ii.com/id/statistics/cohen\\_kappa\\_coefficient.html](http://www.w3ii.com/id/statistics/cohen_kappa_coefficient.html). Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017
- Muslikh.2013. *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Putri, Kurnia. 2004 Makalah *Validitas Empiris* <https://kurniaputri1821.wordpress.com/2014/11/14/validasi-empiris/> Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017
- Rahmawati, L.E dan Fatimah Nuraini. 2014. Pengembangan Model Penilaian Otentik Kompetensi Berbicara. *Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 26*.
- Sudjana,N.1991 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Rosdakarya:Bandung
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfa Beta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi.2010.*Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. UPI&PT Remaja Rosdakarya: Bandung *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2. No.1*
- Widaryat, wawon. 2016. *Revisi Panduan Penilaian untuk sekolah dasar*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Widoyo,E.P 2009. *Evaluasi Program pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Alfa Beta, Bandung.
- Yuni, Pantiwati. 2013. Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical- Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness. *Journal of Education and Practice*. 6 : 1 - 9